

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 4 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh :

M Subekti Abdul Khadir

NIM 12110101



PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 4 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan Oleh :

M Subekti Abdul Khadir

12110101



PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI SMAN 4 KEDIRI

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
M Subekti Abdul Khadir (12110101)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2016 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

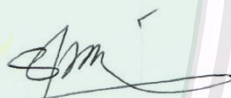
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I
NIP. 197606162005011 005

: 

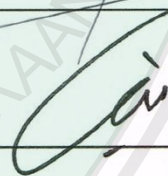
Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032 003

: 

Pembimbing,
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032 003

: 

Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121 001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031 002

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMAN 4 KEDIRI**

SKRIPSI

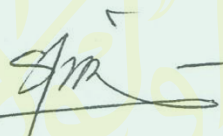
Oleh:

M Subekti Abdul Khadir

12110101

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Suti'ah M. Pd

NIP. 196510061993032003

Tanggal, 2 Juni 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Sepasang mutiara hati yang memancarkan sinar kasih sayang yang tidak pernah usai dan membesarkan serta mendidikku Ayahanda dan Ibuku tercinta dan tersayang (Moh.Sujak dan Siti Mujirah)

Teruntuk Kakakku Mas Wida dan Mbak Siti Andawiyah. SE yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk Ibu Dr. Hj. Suti`ah M.Pddengan ketelatenan dan kesabaran serta senyumnya telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai membuahkan hasil maksimal sebagaimanaimpian penulis...

Teruntuk Siti Rohima Avisina yang selalu menemani penulis, serta memberikan dukungan dan do`a sepenuh hati.

Segenap guru, dosen yang telah mengajarkan ilmunya selama penulis menempuh jenjang pendidikan

Seluruh sahabat-sahabatku satu perjuangan, satu kontrakan "Alumni SMAN 4 Kediri"

Seluruh pencari dan pecinta ilmu, yang tak pernah lelah dalam belajar danmengkaji.
Semoga Allah mengangkat derajat kita dengan ilmu yang kita miliki.Amiin.....

MOTTO

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحمد)

“Sesungguhnya Aku Diutus Kebumi Untuk Menyempurnakan Keutamaan Akhlak”. (Hadits Riwayat Ahmad).¹



¹Jalaludin Al-Suyuti , *Jamius Shaghir* (Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah, 1992), hal. 103

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M Subekti Abdul Khadir
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 2 Juni 2016

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : M Subekti Abdul Khadir
NIM : 12110101
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan
Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 Juni 2016



M Subekti Abdul Khadir

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohiim,

Puji Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah - Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah diutus membawa risalah dan membebaskan umat islam dari belenggu kebodohan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima arahan, bimbingan, petunjuk, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan harapan semoga apa yang telah di berikan kepada penulis, mendapatkan balasan yang melimpah dan lebih baik oleh Allah SWT. Ucapan terimakasih ini penulis haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H, Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf-staf nya
4. Dr. Hj. Suti`ah M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak/ Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama studi.
6. Ayah dan Ibuku tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moril, materiil selama menuntut ilmu dari awal hingga akhir, Semoga atas semua pengorbanan dan kasih sayang yang beliau berikan mendapat imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.
7. Semua teman-teman yang telah memotivasi dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kesalahan, penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis dan pembaca. Amiin

Malang, 2 Juni 2016



Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ع	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian..... 8

Tabel 4.1 Hasil Pemikiran Fokus 1, 2 dan 3 84



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Wawancara
- Lampiran II : Struktur Organisasi SMAN 4 Kediri
- Lampiran III : Daftar Guru
- Lampiran IV : Sarana Prasarana
- Lampiran V : Foto Dokumentasi
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VIII : Bukti Konsultasi
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAKxvi	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	13
1. Pengertian <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa.....	13
2. Dasar dan Tujuan Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	15
3. Bentuk Kegiatan Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa.....	16
4. Pentingnya Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa.....	19
B. Pembahasan Guru Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Guru Agama Islam.....	21
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	28
C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	33
1. Strategi Guru Agama Islam dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa	34
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber data.....	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Teknik Analisis Data.....	62
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	64

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data.....	66
1. Sejarah Singkat SMAN 4 Kediri.....	66
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 4 Kediri.....	67
3. Keadaan Guru dan Karyawan	68
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	69
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Program Pengembangan <i>Akhlakul Karimah</i> di SMAN 4 Kediri	69
2. Pendekatan dan Langkah-langkah yang Dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa di SMAN 4 Kediri	72

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa di SMAN 4 Kediri	79
--	----

BAB V PEMBAHASAN

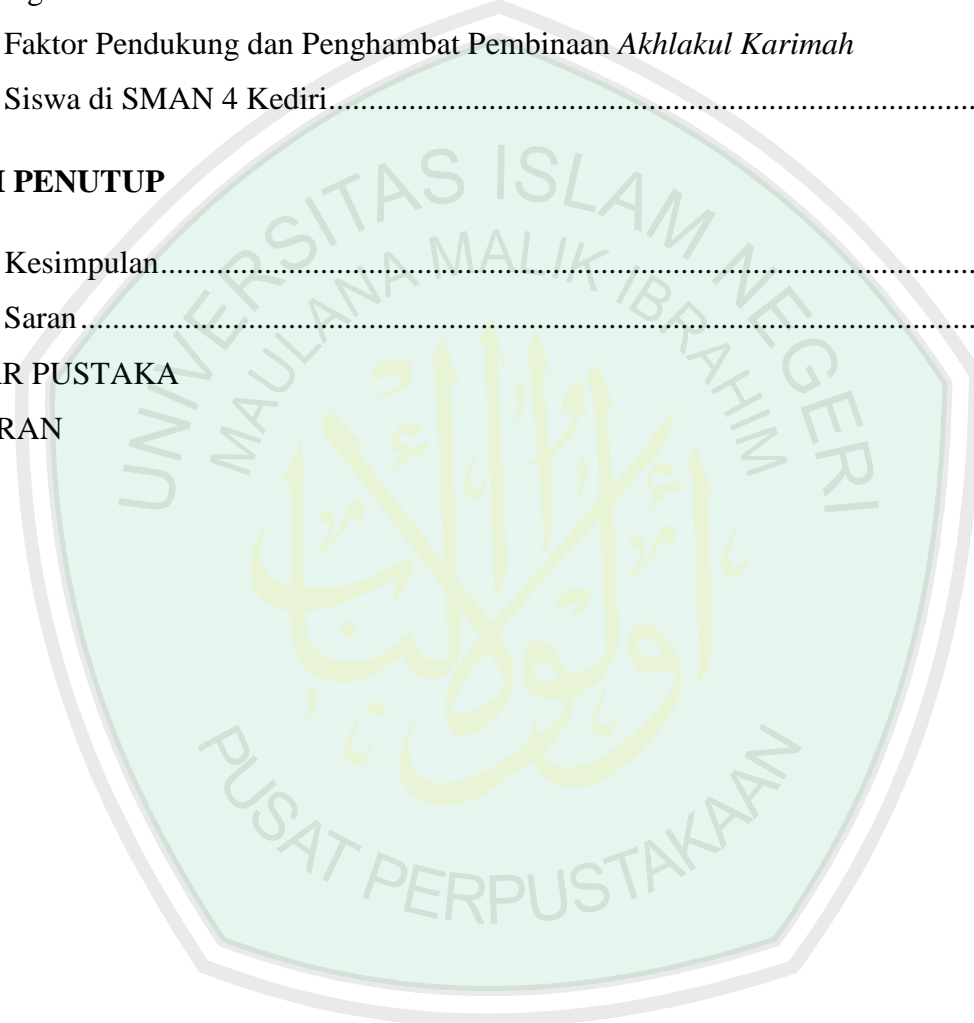
A. Program Pengembangan <i>Akhlakul Karimah</i> di SMAN 4 Kediri	88
B. Pendekatan dan Langkah-langkah yang Dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa di SMAN 4 Kediri ...	90
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan <i>Akhlakul Karimah</i> Siswa di SMAN 4 Kediri.....	94

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



ABSTRAK

M Subekti Abdul Khadir, 2016. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di SMAN 4 Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Suti`ah, M.Pd

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam proses pembinaan *akhlakul karimah* peserta didiknya. Untuk keberhasilan proses pembinaan tersebut, GPAI harus mampu menggunakan berbagai strategi dalam membentuk *akhlakul karimah*. Siswa yang memiliki *akhlakul karimah* selalu menunjukkan perilaku yang baik dalam hubungan pada Allah, hubungan kepada sesama, hubungan kepada lingkungan dan hubungan dengan diri sendiri. Terjadinya degradasi moral dan banyaknya penyimpangan yang dilakukan para siswa dibutuhkan kreativitas, spiritualitas, dan ketetapan strategi GPAI dalam melakukan pembinaan akhlak siswa. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMAN 4 Kediri dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mendiskripsikan tentang program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri. (2) Untuk mendiskripsikan tentang pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri. (3) Untuk mendiskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan miles dan huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. pengecekan keabsahan data digunakan dengan uji triangulasi

Hasil Penelitian menunjukkan, (1) Program pengembangan *akhlakul karimah* meliputi : Hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan, santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan Cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh dan mematuhi tata tertib. (2) Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan, pemberian hukuman. (3) Faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa, faktor pendukung yaitu : adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan dari orang tua, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurangnya jam mata pelajaran PAI, penyalahgunaan handphone, lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.

Kata Kunci: Guru Agama Islam, Akhlakul karimah Siswa

مستخلص البحث

محمد سوبكتي عبد القادر، 2016. استراتيجية معلم التربية الإسلامية في تربية الأخلاق الكريم في المدرسة الثانوية الحكومية 4 كاديري. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. الدكتوراة الحاجة سوتيعا الماجستير

في معلم التربية الإسلامية دور مهم على الطلبة في عملية تربية الأخلاق الكريم. لذلك، ينبغي على معلم التربية الإسلامية أن يستخدم الإستراتيجيات في تعميق الأخلاق الكريم. الطالب له الأخلاق الكريم يعمل بأعمال صالحة على الله والناس والبيئة ونفسه أجمعين. جري كثير من انحطاط الأخلاق و انحرافه على الطلبة يحتاج الإبداع والروحانية والإستراتيجية من معلمي التربية الإسلامية في تربية الأخلاق الكريم. ومن هذا، قام الباحث البحث في المدرسة الثانوية الحكومية 4 كاديري تحت الموضوع: " إستراتيجية معلم التربية الإسلامية على الطلبة في تربية الأخلاق الكريم.

يهدف هذا البحث ل: 1. يصف تطوير الأخلاق الكريم بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 4 كاديري، 2. يصف تطوير معلم التربية الإسلامية في تربية الأخلاق الكريم على الطلبة من المداخل والخطوات الكريم بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 4 كاديري، 3. يصف العوامل الإيجابية والسلبية في تربية الأخلاق الكريم على الطلبة بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 4 كاديري.

استخدم الباحث منهج البحث بمدخل الوصفي الكيفي والأدوات لجمع البيانات بالملاحظة، والمقابلة والوثائق. أما أسلوب تحليل البيانات التي استخدمها الباحث MILES و huberman باختزال البيانات، تقديم البيانات والتلخيص. وأما في تصحيح البيانات، استخدم الباحث بالإختبار المثلث.

أشار البحث 1. أن الأخلاق الكريم المطور يحتوي على العملية مع الله بالطاعة والعبادة سواء كانت من الواجبات أو النوافل، ومع الناس بالأداب والتعظيم ومع البيئة بزراعة الأشجار في حول المدرسة، ومع نفس الطلبة بحفظ الأجسام وإلتزام قانون المدرسة، 2. أن المداخل والخطوات التي طور معلم التربية الإسلامية تشمل على المدخل الفردي والمثلي والممارسة والتعزيري، 3. أن العوامل الإيجابية في تربية الأخلاق الكريم تشمل على علم النفس والأسوة من المعلم ومنهج التعليم والتعاون ومداعم من الوالدين والوسائل وكان العوامل السلبية تشمل على نقص وقت دراسة التربية الإسلامية والوسائل والبيئة وخلفية الطلبة ومراقب المدرسة.

الكلمات الأساسية: معلم التربية الإسلامية، أخلاق الطلبة الكريم

ABSTRACT

M Subekti Abdul Khadir. 2016. The Strategies of Islamic Education Teacher in Mentoring *Akhlakul Karimah* of the SMAN 4 Kediri Students. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty Tarbiyah Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Suti`ah, M.Pd

Islamic education teachers have important role in the process of mentoring *akhlakul karimah* of their students. For supporting the process, the GPAI should be able to use a variety of strategies in constructing *akhlakul karimah*. Students who have *akhlakul karimah* always shows good behavior in relationship with God, others people, environment and their selves. The occurrence of moral degradation and the number of irregularities which do the students take creativity, spirituality, and the provision of mentoring strategies in conducting the GPAI morals of students. From that reasons, the researcher conducts research under title The Strategies of Islamic Education Teacher in Mentoring *Akhlakul Karimah* of the SMAN 4 Kediri Students.

This research aims to (1) to describe about *Akhlakul karimah* development program in SMAN 4 Kediri. (2))to describe about Approach and steps of Islamic education teacher develop in mentoring *akhlakul karimah* of the student.(3)) to describe about The factors which support and inhibit in mentoring activity of *akhlakul karimah* of student in SMAN 4 Kediri.

This research uses qualitative descriptive approach. The data collection uses the method of observation, interviews, and documentation which uses miles and huberman analysis data by reduction data, presentation data and the withdrawal of the conclusion. For checking the validity of the data, the researcher uses test of triangulation.

The results showed that, (1) *Akhlakul karimah* development program of: Relationship with God by devout worship that familiarize the sunnah or mandatory. Relations with neighbours are accustomed to behaving politely, manners, respect and appreciate others. Relationship with the environment by love the environment. Relationship with their selves maintain, care for the body and follow the rules. (2) the approach which is developed by Islamic education teacher in mentoring *akhlakul karimah* students include of: personal approach, role model, conditioning, awarding the penalty. (3) The factors which support and inhibit of the islamic education teacher in mentoring *akhlakul karimah* of the student consist of the existence of self-awareness in students, the teacher's example, learning methods, cooperation and support of the elderly and infrastructure as the supporting factors. While the inhibiting factors are: the lack of hours in Islamic Subject, Mobile phone has abused, environment of the students, Background of the study less support, the limiting oversight of the school.

Key words: Islamic Education Teacher, *Akhlakul Karimah* of the Students.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup didunia ini tidak lepas dari pendidikan, karena tujuan sesungguhnya manusia bukan hanya sekedar untuk hidup, melainkan ada tujuan yang lebih mulia daripada sekedar hidup dan semua itu dapat tercapai dan terwujud lewat pendidikan. Itulah yang membuat perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya ciptaan Allah SWT, yang menjadikanya lebih unggul dan lebih mulia. Manusia merupakan makhluk yang sempurna dibandingkan dengan yang lain karena manusia diberi kelebihan berupa akal untuk berpikir dengan akalnya tersebut manusia diharapkan dapat memanfaatkanya dengan baik sehingga menjadikan manusia yang seutuhnya.

Pendidikan merupakan proses belajar yang tak akan ada berhentinya. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan yang mana kita biasanya mengetahui bahwa pendidikan identik dengan dunia sekolah. Namun perlu diketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini dapat kita peroleh nilai-nilai pendidikanya. Seperti nasihat-nasihat dari keluarga terutama adalah orang tua, kondisi lingkungan sekitar, respon alam, membaca berbagai literatur, dan lain sebagainya. Macam-macam cara inilah yang membantu proses pendidikan yang akan menjadikan perubahan secara terus menerus dalam memberi kemajuan untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah dalam membentuk perilaku dan akhlak

seseorang. Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²

Berbagai ilmu diperkenalkan kepada peserta didik yang mana mereka belum memiliki perhitungan dalam bertindak, sehingga dengan adanya pendidikan mereka akan banyak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku yang benar dengan sesamanya serta dengan penciptanya (Tuhan). Demikian strategisnya pendidikan yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi penerus bangsa yang mana dengan pendidikan ini diharapkan akan tercipta manusia muslim-muslimah yang memiliki tanggung jawab dan memiliki kualitas untuk mampu menghadapi masa depan.

Hal itu sungguh penting karena sebagaimana kita ketahui fenomena-fenomena akhlak yang tercermin pada kenyataan dewasa ini. Semakin banyaknya kemerosotan moral yang melanda generasi muda. Akibat pengaruh negatif dari era globalisasi serta kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah mempengaruhi pola pikir, kepribadian, serta perilaku pelajar sebagai generasi penerus bangsa. Semakin derasnya arus informasi dari media masa baik melalui media elektronik maupun media cetak yang telah masuk di negara kita yang mana semua itu tanpa adanya seleksi.

² Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hal 2

Akhlak dari pelajar sekarang ini begitu memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa sekarang jarang sekali mencerminkan bahwa mereka adalah orang terpelajar. Baru-baru ini kita dihebohkan dengan berita siswi SMA yang mengaku sebagai anak jenderal dan siswi tersebut bertutur kata kurang baik kepada seorang polisi yang menilangnya.³ Ada juga terpergoknya dua siswa MTS yang mengutil (mencuri) *snack* dipertokoan disebuah kota yang ada di Jawa Timur.⁴ Melihat fenomena tersebut bisa terjadi karena faktor kondusif tidaknya pendidikan akhlak yang mereka peroleh. Akhlak mulia sekarang ini merupakan hal yang begitu mahal dan begitu sulit untuk diperoleh.

Jika kita ketahui bahwa faktor yang paling utama perubahan pola perilaku seorang adalah karena faktor negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun masih ada faktor yang paling dekat pada diri seseorang itu, yaitu melalui pendidikan dari lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan pertama dalam pembentukan akhlak yang diajarkan oleh orang tua. Dengan pemberian kasih sayang, perhatian dan diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dan diajarkan sejak dini dalam menanamkan perilaku sehingga semua itu akan tertanam pada diri seorang anak. Selain hal tersebut, penanaman agama juga memiliki peran yang

³ <http://sumsel.tribunnews.com/2016/04/07/Siswi-yang-Mengaku-Anak-Jenderal-itu-Bernama-Sonya>, diakses pada tanggal 7 April 2016 Pukul 09.07 WIB

⁴ Harian Surya, *Ketahuhan Ngutil, Siswa Keluar Sekolah*. Dalam Pemberitaan Harian Pagi Surya, 30 Januari 2011, Hal 5

sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab agama merupakan motivasi hidup seseorang serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri. Oleh karena itu, agama perlu dipahami dan diamalkan oleh manusia supaya dapat menjadi dasar kepribadian (akhlak) sehingga menjadi manusia yang sesungguhnya.

Namun adakalanya tidak semua orang tua melakukan hal tersebut. Dimana ada sebagian orang tua yang justru sibuk dalam bekerja, sehingga kurangnya perhatian kepada anak-anaknya, selain itu juga tidak cukupnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua karena tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik.

Terlepas dari hal itu, peran pendidikan di sekolah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Sekolah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga terus mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian dan semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana mestinya.

Dari survey yang telah dilakukan di SMAN 4 Kediri, melalui wawancara dengan guru pendidikan agama islam, bahwa di SMAN 4 Kediri terdapat pembinaan *akhlakul karimah* siswa dengan berbagai kegiatan seperti shalat dhuhur jama`ah, Sholat Jum`at, majlis ta`lim, Perayaan hari besar Islam, manasik haji, istigosah bersama menjelang UN.

Hal itu semua dilakukan secara terus-menerus supaya siswa pada akhirnya dapat melakukannya dengan kesadaran sendiri tanpa perlu diingatkan lagi.

Dengan demikian, tugas guru Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut maka seorang guru pendidikan Agama Islam mampu berupaya dan menggunakan beberapa strategi dalam upaya pembinaan *akhlak* siswa, baik itu strategi dalam penyampaian materi Agama Islam dengan menggunakan metode atau strategi tentang kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan dalam membina *akhlak* siswa, karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru pendidikan agama islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian, tentang sistem pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan *akhlakul karimah*. Melihat fenomena diatas sehingga penulis

tertarik untuk meneliti tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMAN 4 Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri?
2. Bagaimana pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan pasti ada tujuan penulisan penelitian itu sendiri, oleh karena itu peneliti menemukan tujuan penelitian tersebut antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan tentang program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan tentang pendekatan dan langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri
3. Untuk mendeskripsikan tentang faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Dari penulisan penelitian ini diharapkan penelitian ini memiliki manfaat bagi penulisan ilmiah antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan dan menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyudi Purnama, 2009, yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pundang Bantul. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, dan kegiatan-kegiatan belajar mengajar dalam pembinaan akhlak.
2. Skripsi yang ditulis Ismu Dyah Nur Dwi Marsanti, 2014, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui

buku monitoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 1 Pengasih. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI, dan implikasi dari penggunaan buku monitoring terhadap perilaku keagamaan.

3. Skripsi yang ditulis Sahidin, 2012, Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X B MA Wahid Hasyim Yogyakarta. Dalam penelitian ini menerangkan bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa, dan solusi terhadap masalah yang dihadapi siswa.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk memperjelas persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Wahyudi Purnama, Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalipakem I Blali Seloharjo Pundong Bantul, Skripsi, 2009	Sama-sama mengkaji tentang akhlak siswa.	Peneliti sebelumnya fokus terhadap upaya guru PAI dalam pembentukan akhlak siswa, Objek penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalipakem I	Pembahasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa

			Blali Seloharjo Pundong Bantul sedangkan peneliti di SMAN 4 Kediri	
2.	Ismu Dyah Nur Dwi Marsanti, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui buku monitoring PAI dan implikasinya terhadap perilaku keagamaan siswa di SMKN 1 Pengasih, Skripsi, 2014	Sama-sama mengkaji tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam	Penelitian sebelumnya fokus terhadap strategi pembinaan lewat buku monitoring PAI	Pembahasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa
3.	Sahidin, Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X B MA Wahid Hasyim Yogyakarta, Skripsi, 2012	Sama-sama mengkaji tentang pembinaan akhlak siswa	Peneliti sebelumnya fokus terhadap peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa.	Pembahasan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlakul karimah siswa

F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pembinaan *akhlakul karimah* siswa

Pembinaan *akhlakul karimah* siswa adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik dalam perbuatan yang ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat dapat meningkatkan harkat mertabat siswa dimata orang lain.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa adalah rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam secara cermat untuk perbaikan pembinaan, atau tindakan untuk membina *akhlakul karimah* siswa disuatu lembaga sekolah tertentu sesuai dengan tempat guru Pendidikan Agama Islan tersebut mengajar.

3. Faktor Pendukung

Pengertian faktor pendukung adalah keadaan yang membuat pekerjaan atau kegiatan semakin mudah untuk dilakukan karena mendapat sokongan atau bantuan dari pihak luar.

4. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah keadaan yang membuat pekerjaan atau kegiatan semakin sulit untuk dilakukan itu semua terjadi karena pekerjaan tersebut mendapat hambatan dari pihak luar.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara teratur dan sistematis tentang pokok-pokok masalah yang akan dibahas. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang pengkajian serta isi yang terkandung didalamnya. Penulis membagi pembahasan dalam beberapa bab diantaranya adalah:

BAB I : Pendahuluan

Yaitu menguraikan tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Yaitu menguraikan pembahasan tentang pengertian pembinaan *akhlakul karimah* siswa, dasar dan tujuan pembinaan *akhlakul karimah* siswa, Bentuk kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* siswa, pentingnya pembinaan *akhlakul karimah* siswa, pentingnya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa, pengertian guru Pendidikan Agama Islam, syarat-syarat guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi tentang: paparan data dan hasil penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Merupakan bab untuk menjawab penelitian dan menafsirkan temuan penelitian, yang membahas tentang: program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

1. Pengertian Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Pembinaan adalah perbaikan, atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.⁵ Dalam perkembangannya, pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Sedangkan kata akhlak disini sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, unggah-ungguh, sopan santun, etika, dan moral. Secara etimologi akhlak berasal dari kata *khalaq* yang kata asalnya atau *khuluq* berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru`ah, atau segala yang sudah menjadi tabi`at.⁶ Dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etika moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁷

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm 177

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2007), hlm 2

⁷ Asmaran, Op Cit. hlm 2

Adapun pengertian akhlak dilihat dari istilah (terminologi) ada beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

- a. Menurut Ibnu Miskawaih dalam syafaat, Akhlak adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan.⁸
- b. Menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, Akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹
- c. Menurut Ibrahim Anis dalam kitabnya Mu`jam Al-wasith mengartikan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang denganya lahirlah macam-macam perbuatan, baik, buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰
- d. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *Akhlakul mazmumah*.¹¹

Sedangkan “*karimah*” dalam bahasa Arab artinya terpuji, baik, atau mulia.¹² Berdasarkan pengertian diatas yang dimaksud dengan *akhlakul karimah* siswa adalah segala perbuatan yang baik yang

⁸ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Joevenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal 59

⁹ Asmaran, *Op Cit.* Hal 2

¹⁰ *Ibid.*, hlm 4

¹¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm 3

¹² Irfan Sidney, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Andi Rakyat, 1998), hlm 127

ditimbulkan oleh seorang siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat dapat meningkatkan harkat mertabat siswa dimata orang lain.

2. Dasar dan Tujuan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

a. Dasar Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Adapun dasar pembinaan *akhlakul karimah* siswa sesuai dengan dasar Pendidikan Agama Islam yaitu Al-Qur`an dan Hadits. Dengan berdasarkan pada pedoman keduanya maka dalam membina *akhlakul karimah* siswa dapat mengantarkan siswa kepada kehidupan yang sejahtera baik di dunia maupun akhirat.

Dalam Al-Qur`an surat Ali Imron ayat 104 juga dijelaskan tentang pentingnya dalam membina *akhlak karimah* adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

b. Tujuan Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai sekaligus merupakan pedoman yang memnberi arah bagi segala aktivitas

yang dilakukan. Adapun tujuan pembinaan *akhlakul karimah* siswa adalah:

- 1) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam
- 2) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Dengan pribadi yang mulia maka senantiasa akan berbuat baik dan berperilaku terpuji. Dengan kata lain jika berakhlak mulia maka akan mendapatkan kebahagiaan kehidupan dunia, lahir, maupun batin
- 3) Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah yaitu dengan cara menghindarkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik dalam segala hal baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat
- 4) Amar ma`ruf nahi mungkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan dan hukum yang ada
- 5) Terciptanya ruh ukhuwah islamiyah didalam kehidupan sosial.

3. Bentuk Kegiatan Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi tercapainya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna didalam rumah maupun di lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab

memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.¹³

Namun hendaknya diusahakan supaya sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral (akhlak) anak didik, dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak didik dimana pertumbuhan mental, moral, sosial, dan segala aspek kepribadian dapat berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu jiwa agama, bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru, pegawai-pegawai, buku-buku, peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak didik kepada pembinaan mental yang sehat, akhlak yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak-anak itu dapat lega dan tenang dalam pertumbuhannya dan jiwanya tidak goncang.¹⁴

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah diantaranya ialah:

1. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Misalnya:

¹³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 47

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal 72

- a. Membiasakan siswa bersopan santun dalam bertutur kata, berbusana, dan bergaul dengan baik di sekolah maupun lingkup luar sekolah.
 - b. Membiasakan siswa dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
 - c. Membiasakan siswa bersikap ridlo, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar.
2. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada *akhlakul karimah* dan membenci *akhlakul mazmumah*.
- a. Adanya program sholat dhuhur berjama`ah
 - b. Adanya program sholat jumat di sekolah
 - c. Diadakanya peringatan-peringatan hari besar islam
 - d. Adanya kegiatan pondok ramadlan
 - e. Adanya program majlis ta`lim
 - f. Adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah

Dengan adanya program kegiatan diatas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di sekolah.

4. Pentingnya Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Agama Islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara. Kepentingan akhlak ini dirasa penting bagi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik.

Pentingnya pembinaan *akhlakul karimah* siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan antara yang baik dan yang tidak baik. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus dikerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusianya.¹⁵

Hamzah Ya'cub dalam bukunya "Etika Islam" menyatakan manfaat akhlak adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh Kemajuan Rohani

Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia dibidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya

¹⁵ Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999). Hal 114

dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih baik.¹⁶

2. Sebagai Penuntun Kebaikan

Dengan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Dengan adanya pembinaan akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan *akhlakul karimah* siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa melalui materi Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbukalah kepribadian siswa yang *berakhlakul karimah*.

B. Pembahasan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

¹⁶ *Ibid.* Hal 115

Pendidik atau lazimnya disebut sebagai guru adalah sosok orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk individu yang bisa mandiri.

Menurut etimologi Guru atau pendidik merupakan orang yang melakukan bimbingan, pengertian ini memberikan kesan bahwa pendidik atau guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.¹⁷ Dalam kamus Bahasa Indonesia adalah sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁸

Sedangkan secara terminologi, arti guru menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Syaiful Bahri, yang dimaksud guru disini adalah *figure* seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik yang bertujuan untuk membangun kepribadian anak didik menjadi orang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Jadi guru disini mempunyai tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.¹⁹

¹⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal 49

¹⁸ *Ibid*, hal 50

¹⁹ Syaiful Bhari Djamaah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal 36

- b. Menurut Madyo Ekosusilo, guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani atau rohani sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.²⁰
- c. Menurut Abdul Mujib, menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah bapak rohani (*spritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlaq mulia dan menghindari perilaku buruk.²¹

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana penanaman ajaran Islam
- 2) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut ajaran

²⁰ Ramayulis, *loc.cit.*

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 88

agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud persatuan dan kesatuan negara.²²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang *figure* atau aktor utama didalam kegiatan pendidikan yang mempunyai tugas dan wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing, melatih, membina serta menanamkan ajaran Islam kepada peserta didik dalam hal keimanan, ibadah, syariat dan akhlaq agar mereka memiliki pengetahuan tentang Islam dan membentuk akhlaq pada siswa.

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Dari Pengertian guru Pendidikan Agama Islam diatas, pekerjaan guru sebagai profesi yang memerlukan suatu keahlian khusus dan tidak semua orang bisa melakukannya dengan baik dan benar. Adapun syarat tersebut meliputi syarat fisik, mental, moral dan intelektual. Untuk lebih jelasnya Oemar Hamalik Mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

- a. Persyaratan fisik, yaitu kesehatan jasmani yang artinya seorang guru harus berpotensi dan tidak mempunyai penyakit menular yang membahayakan.
- b. Persyaratan psychis, yaitu sehat jasmani rohani yang artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan jiwa.

²² Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 130

- c. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi kependidikan, mencintai dan mengabdikan serta memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.
- d. Persyaratan moral, yaitu memiliki budi pekerti luhur dan memiliki sikap susila yang tinggi.
- e. Persyaratan intelektual, yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang tinggi yang diperoleh dari lembaga pendidikan tenaga kependidikan, yang memberi bekal guna memberikan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik.²³

Dari pendapat Al- Kanani (w.733 H) dalam mengemukakan persyaratan seorang pendidik atas tiga macam yaitu: berkenaan dengan dirinya sendiri, berkenaan dengan pelajaran, dan berkenaan dengan muridnya.²⁴

Pertama, syarat-syarat guru berhubungan dengan dirinya, yaitu:

- a. Hendaknya guru senantiasa insaf akan pengawasan Allah terhadapnya dalam segala perkataan dan perbuatan bahwa ia memegang amanat ilmiah yang diberikan Allah kepadanya. Karena ia tidak mengkhianati amanat tu, malah ia tunduk dan merendahkan diri kepada Allah SWT.
- b. Hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu. Salah satu bentuk pemeliharaannya ialah tidak mengajarkannya kepada orang yang

²³ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal 9

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm 89-94

tidak berhak menerimanya, yaitu orang-orang yang menuntut ilmu untuk dunia semata.

- c. Hendaknya guru bersifat zuhud. Artinya ia mengambil rizeki dari dunia hanya untuk sekedar untuk diri dan keluarganya secara sederhana. Ia hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan dunia, sebab sebagai orang yang berilmu, ia lebih tau ketimbang orang awam bahwa kesenangan itu tidak abadi.
- d. Hendaknya guru tidak berorientasi duniawi dengan menjadikan ilmu sebagai alat untuk mencapai kedudukan, harta, prestise, atau kebanggaan atas orang lain.
- e. Hendaknya guru menjauhi mata pencahariaan yang hina dalam pandangan syara` dan menjauhi situasi yang biasa mendatangkan fitnah dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menjatuhkan harga dirinya di mata orang banyak. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:
kedua, syarat-syarat yang berhubungan dengan pelajaran (syarat-syarat pedagogis-didaktis) yaitu:

- a. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya bersuci dari hadast dan kotoran serta menggunakan pakaian yang baik dengan maksud menggagumkan ilmu dan syariat.
- b. Kedua keluar dari rumah, hendaknya guru selalu berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan, dan terus berdzikir kepada Allah

sehingga sampai majlis pengajaran, ini menegaskan bahwa seorang pengajar harus mensucikan hati dan niatnya.

- c. Hendaknya guru mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat semua murid. Artinya ia harus berusaha agar apa yang akan disampaikan hendaknya dapat diperkirakan oleh seluruh siswanya dengan baik.
- d. Sebelum mulai mengajar, guru hendaknya membaca sebagian dari ayat Al-Qur`an agar memperoleh berkah dalam mengajar, kemudian membaca basmalah.
- e. Hendaknya guru menjaga ketertiban tempat atau majlis dengan mengarahkan pembahasan pada objek tertentu. Artinya dalam memberikan materi pelajaran, seorang guru memperhatikan tata cara penyampaian yang baik (sistematis) sehingga apa yang disampaikan akan mudah dicerna oleh murid.

ketiga, syarat-syarat ditengah-tengah muridnya, adalah:

- a. Guru hendaknya mengajar dengan niat mengharapkan ridla Allah, menyebarkan ilmu, menghidupkan syara`, menegakkan kebenaran, menegakkan kebatilan serta memelihara kemashlahatan umat.
- b. Guru hendaknya mencintai muridnya seperti ia mencintai dirinya sendiri, artinya, seorang guru hendaknya menganggap bahwa muridnya itu adalah merupakan bagian dari dirinya sendiri (bukan orang lain).

- c. Guru hendaknya memotivasi murid untuk menuntut ilmu seluas mungkin. Sebagaimana pernah diajarkan Rasulullah dalam sabdanya, yang berarti tuntutlah ilmu itu sekalipun kenegeri cina. Hadits ini mensyiratkan bahwa menuntut ilmu itu tidak ada batasnya.
 - d. Guru hendaknya menyapaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar muridnya dapat memahami pelajaran. Artinya, seorang guru harus memahami kondisi murid-muridnya dan mengetahui tingkat kemampuannya dalam berbahasa.
 - e. Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar guru selalu memperhatikan tingkat kemampuannya dalam berbahasa.²⁵
- Zakiah daradjat, dkk juga menambahkan satu syarat khususnya bagi calon guru agama yaitu: persyaratan aqidah agama harus takwa kepada Allah.²⁶Sebab ia menjadi teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Secara umum Ngalim Purwanto menyebutkan lima syarat untuk menjadi guru, yaitu:
- a. Berijazah
 - b. Sehat jasmani dan rohani
 - c. Taqwa kepada tuhan yang maha esa
 - d. Bertanggung jawab

²⁵ *Ibid*, hal 90

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 41

e. Berjiwa nasional²⁷

Berdasar uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru agama islam dalam beberapa hal sama dengan guru pada umumnya tetapi ada penekanan pada penanaman nilai-nilai ajaran agama kepada pribadi siswa serta dalam aqidah guru harus bertaqwa kepada Allah. Pada intinya, semuanya dimaksudkan agar guru dapat melakukan tugas sebaik mungkin atau dengan kata lain bila guru telah memenuhi syarat khususnya syarat keahlian dalam mengajar, maka tugas guru yang berat tersebut akan menjadi ringan untuk dilakukan.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai seorang guru jelas bukan pekerjaan yang ringan, terlebih menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. karena disekolah guru akan menghadapi perbedaan kemampuan dalam memahami agama yang dibawa oleh anak didiknya dari rumahnya masing-masing. Sebagai contoh ada anak yang mempunyai sikap positif terhadap agama, karena dalam keluarganya semua tekun beragama dan sudah tentu didalam pribadinya telah banyak terdapat pengetahuan tentang keagamaan. Maka dia hanya mengharapkan agar guru agama dapat menambah pengetahuanya dalam agama. mungkin juga ada anak yang mempunyai orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan agama, sehingga anak kurang

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), hal 171

mempunyai pengetahuan tentang pendidikan agama dan membuat anak tersebut tidak tertarik pada pelajaran agama islam karena persoalannya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap agama.

Menurut Muhaimin, tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan-lingkungan keluarga.
- b. menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekuarangan-kekurangan dari kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dan kepercayaan, paham atau budaya alain yang membahayakan dan menghambat pengembangan keyakinan siswa.
- e. Menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan baik lingkungan fisik maupun sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia maupun di akhirat.

g. Mampu memahami, melalui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap dan keterbatasan waktu yang tersedia.²⁸

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam sangat kompleks, bukan hanya sekedar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT semata akan tetapi tugas guru Pendidikan Agama Islam juga menuntun anak didik tersebut untuk bisa mengembangkan potensinya yang dimiliki oleh anak didik itu kearah yang lebih baik sehingga tercapai keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya tugas guru agama bukanlah hal yang ringan, karena tidak hanya mengembangkan akademik ia dituntut untuk mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik, juga dituntut dalam penanaman nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi remaja atau siswa tersebut. Sehingga diharapkan remaja atau siswa tersebut akan mengaplikasikan apa yang diperolehnya sehingga menjadikan mereka lebih dewasa baik dalam intelektualnya maupun kepribadian atau akhlaqnya.

Memang begitu berat tugas seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam yang harus sesempurna mungkin dalam hal moral karena guru adalah untuk digugu dan ditiru dalam perbuatannya. Menjadi seorang guru khususnya guru Pendidikan

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal 75-76

Agama Islam tidak hanya tanggung jawab moral disekolah yang sudah dijelaskan diatas, akan tetapi juga menjadi tumpuan keluarga dirumah, kalau disekolah guru agama sebagai pendidik bagi murid-muridnya sedangkan dirumah sebagai pendidik di keluarganya.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan diatas merupakan amanat yang harus diterima olehnya karena sebagai guru sudah menjadi pilihan hidupnya. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Tanggung jawab guru adalah mereka yakin bahwa segala tindakanya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan pada pertimbangan profesional yang tepat. Profesional disini menyangkut kesungguhan guru dalam berbagai hal menyangkut kedudukanya sebagai seorang guru. karenanya posisi dan persyaratan sebagai seorang guru patut mendapatkan pertimbangan dan perhatian yang lebih lagi.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani, tanggung jawab guru adalah:

- a. Tanggung jawab moral, yakni setiap guru harus memiliki kemampuan, menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yakni setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memberikan nasihat,

menguasai tehnik-tehnik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yakni guru selaku ilmuwan, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pembangunan.²⁹

Tanggung jawab sebagai guru dalam hubungannya dengan masyarakat berarti guru disamping sebagai agen perubahan disekolah, keluarga guru juga agen perubahan dimasyarakat karena pada dasarnya sekolah, keluarga dan masyarakat saling berkesinambungan satu dengan yang lain. Sebenarnya pendidikan bukan hanya tanggung jawab guru saja akan tetapi juga masyarakat. Untuk itu sebagai seorang guru dituntut untuk dapat menumbuhkan partisipasi dari masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran dilembaga sekolah.

Dapat diketahui bahwa guru agama dalam proses pendidikan tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang diampunya saja, akan tetapi lebih jauh lagi mendidik perkembangan jasmani maupun

²⁹ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Op. cit.*, hal 19

rohani anak yang didiknya, membentuk sikap dan pribadi anak menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Tugas guru dikelas adalah menumbuhkan semangat belajar anak disamping juga pintar mengatur waktu agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan rencana yang sudah direncanakan, dan tugas yang paling penting adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak didik menjadikan generasi yang lebih baik lagi.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Menurut Abuddin Nata strategi adalah sebagai langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman.³⁰ Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai kegiatan tertentu.³¹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

³⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 206

³¹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 2

1. Strategi Guru Pendidikan dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah*

Siswa

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa adalah rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam secara cermat untuk perbaikan pembinaan, atau tindakan untuk membina akhlakul karimah siswa disuatu lembaga sekolah tertentu sesuai dengan tempat guru Pendidikan Agama Islam tersebut mengajar.

Berikut ini langkah-langkah strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *akhlakul karimah* siswa:

a. Pendidikan Secara Langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan.³² Dengan cara menggunakan petunjuk, nasehat, dan menyebutkan manfaatnya.

Menurut Marimba bahwa pendidikan secara langsung ini, terdiri dari lima macam yaitu:

1) Teladan

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapannya sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan

³² Joesoef Soelaiman, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), hlm 115

sendirinya akan mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.³³

2) Anjuran

Anjuran adalah saran untuk berbuat atau melakukan hal yang positif. Dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan pada siswa sehingga akhirnya akan menjalankan segala sesuatu dengan disiplin sehingga membentuk kepribadian yang baik.

3) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan hafalan dan ucapan-ucapan (pengetahuan). Dalam melakukan ibadah gerakan dan ucapan itu penting. Dengan adanya latihan diharapkan bisa tertanamkan dalam hati dan jiwa mereka.

4) Kompetensi

Kompetensi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi para siswa akan terdorong dalam belajar.

Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

5) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang penting bagi pembinaan *akhlakul karimah*. Karena pembiasaan yang baik bila

³³ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1962), hlm 85

dilakukan secara terus-menerus akan muncul rutinitas yang baik dan tidak akan menyimpang dari ajaran islam.

b. Pendidikan Secara tidak Langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan.³⁴ Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya adalah:

1) Larangan

Adalah suatu keharusan untuk tidak melakukan pekerjaan yang dilarang tersebut. Strategi ini dimaksudkan untuk mendisiplinkan peserta didik.

2) Koreksi

Koreksi adalah suatu strategi untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan maka sebelum kesalahan-kesalahan itu terjadi lebih baik selalu ada usaha koreksi dan pengawasan.

3) Hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek jera. Dengan adanya efek jera tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya lagi.

³⁴ *Ibid.*, 86

Hukuman ini dilakukan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik. Tetapi hukuman yang cocok bagi siswa bukanlah hukuman badan melainkan hukuman yang sifatnya bisa membuat mereka tidak mau melakukan perbuatan tersebut dan juga benar-benar menyesal atas perbuatan yang sudah dilakukannya. Hukuman yang cocok adalah hukuman lewat tindakan-tindakan, ucapan dan syarat.

Selain langkah-langkah strategi ada juga metode-metode dalam pembinaan *akhlakul karimah* yang digunakan antara lain:

a) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut *uswah*, *iswah*, atau *qudwah*, *qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Dalam pembinaan *Akhlakul karimah* tidak hanya dapat dilakukan dengan pelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Imam Al-Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya bahwa perilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak cenderung suka meniru.

b) Metode Nasehat

Pada umumnya nasehat diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. nasehat akan memberikan efek bagi orang bahwa yang dilakukannya salah, sehingga mereka mengetahui salahnya dan selanjutnya bisa merubah perilaku yang salah tersebut menjadi perilaku yang baik.

c) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para pendidik dalam menyampaikan atau mengajak orang untuk mengikuti ajaran yang lebih ditentukan. Metode tersebut biasa berbeda, tergantung pada pembinaanya, bagaimana bicaranya, dan bagaimana bobot pembicaraanya dan apa prestasi yang sudah dilakukan.

d) Metode Kisah-kisah

Kisah atau cerita sebagai metode pendidikan yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Kisah tersebut banyak dikemukakan oleh Islam yang terdapat dalam Al-Qur`an atau hadits. Untuk itulah dalam menggunakan metode kisah-kisah biasanya mengenai pembahasan tentang akhlak dan keimanan.

Dengan adanya uraian yang sudah diterangkan diatas, masalah yang terjadi dalam langkah-langkah strategi dan metode pembinaan akhlak atau pelaksanaanya bagi guru maupun orang tua mempunyai

pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

Menerapkan *Akhlakul karimah* dalam kehidupan guru begitu penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar, dan pasti diketahui oleh siswa dan hal itu akan mereka tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi dalam pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa

Akhlak yang baik dilandasi oleh ilmu, iman, amal dan taqwa. Ia merupakan kunci bagi seseorang untuk melahirkan perbuatan dalam kehidupan yang diatur oleh agama. Dengan ilmu, iman, amal dan taqwa seseorang dapat berbuat kebajikan seperti sholat, puasa, berbuat baik kepada manusia, dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan interaksi sosial. Sebaliknya tanpa ilmu, iman, amal dan taqwa. Seseorang dapat berperilaku yang tidak sesuai dengan *akhlakul karimah*. Sebab, ia lupa kepada Allah yang telah menciptakannya.³⁵

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa disekolah. Dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa

³⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur`an*, (Jakarta:Amzah, 2007), hal 75

ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Maka perlu kita ketahui berbagai faktor penting dalam akhlak, yang memainkan peranan dalam menentukan baik buruknya tingkah laku seseorang. Faktor-faktor tersebut turut “mencetak” dan mempengaruhi tingkah laku manusia selaku pelaku akhlak, faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁶

a. Faktor Pendukung Pembinaan *Akhlakul Karimah*

Faktor pendukung adalah keadaan yang membuat pekerjaan atau kegiatan semakin mudah untuk dilakukan karena mendapat sokongan atau bantuan dari pihak luar. Berikut faktor pendukung strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa:

1) Manusia

Manusia sebagai pelaku akhlak merupakan makhluk yang istimewa dengan kelainan-kelainannya dibandingkan makhluk lainnya, melebihi kelebihan-kelebihan dan kekurangan tertentu. Bukan hanya berbeda dengan makhluk lainnya, tetapi juga antara manusia, manusia sendiri mempunyai perbedaan, baik fisik maupun mental. Yang membedakan manusia dengan makhluk lain, terutama terletak pada akal budinya, dapat tertawa, mempunyai bahasa, dan kebudayaan memiliki kekuasaan untuk menundukkan

³⁶ Hamzah Ya`qub, *Etika Islam Pembinaan akhlakul karimah (suatu Pengantar)*, (Bandung: C.V, Diponegoro, 1991), hal 55

binatang, bertanggung jawab dan berilmu pengetahuan.

Dalam hubungan ini dijelaskan dalam Q.S Al-Isra` :70

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.”

Identitas kemanusiaan ini perlu diselidiki dalam pelajaran akhlak, karena manusia selaku pelaku akhlak itu sendiri dan faktor-faktor kemanusiaan itu menentukan kesanggupan bekerja “mencetak amal kebaikan” itu sendiri “dicetak” oleh berbagai faktor kondisi dan situasi.

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda-beda itu, pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor utama.³⁷

- a) Faktor dari dalam: yakni naluri (instink) atau fitrah yang dibawa sejak lahir,
 - b) Faktor dari luar: misalnya pengaruh lingkungan, pendidikan dan latihan.
- 2) Adanya kesadaran atau kehendak dalam diri siswa

Kehendak menurut bahasa adalah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Sedangkan takdir yaitu ketetapan

³⁷ Hamzah Ya`qub, *Op. Cit*, hal 55-57

tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia.³⁸

Salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan (ʿazam) itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Demikianlah seorang dapat mengerjakan suatu yang berat dan hebat menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak. Sesungguhnya kehidupan para Rasul dan Nabi yang tahan uji itu dihayati oleh kekuatan ʿazam. Allah memesankan dalam Q.S Al-Ahqaaf:35

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ
يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ بَلَّغٌ فَمَهْلِكُ إِلَّا
الْقَوْمَ الْفَاسِقُونَ

“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.”

Dengan demikian kehendak ini mendapat perhatian khusus dalam ilmu akhlak, karena itulah yang menentukan baik buruknya sesuatu perbuatan. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga

³⁸ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hal 92

perbuatan atau tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya.³⁹

Kekuatan kehendak adalah rahasia kemenangan dalam hidup dan tanda bukti bagi orang yang besar. Kehendak yang sakit dapat diobati dengan beberapa macam obat:

- a) Bila kehendak itu lemah dapat diperkuat dengan latihan.
- b) Kehendak dihidupkan dengan agama, dengan menjalankan syariat sehingga dapat terbimbing kepada yang baik.
- c) Memperkenalkan jiwa pada jalan yang baik dan menghindari jalan yang buruk menurut ajaran agama.

Allah yang menciptakan dan Allah yang bebas memilih siapapun dari makhluknya sesuai dengan apa yang telah dikehendaki. Sebab ia adalah pengatur secara mutlak. Tidak seorang pun yang memiliki hak untuk memilih yang sesuai dengan kehendak-Nya. Allah berfirman dalam Q.S Yunus:107

وَإِنْ يَمَسُّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, Maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, Maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan

³⁹ Thohir Luth, dkk, *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*, (Malang: Citra Mentari Group Malang, 2010), hal 127

kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

3) Teladan dalam diri guru

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia adalah sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah di tentang apalagi ditolak.⁴⁰

Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidikan dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik seorang guru harus diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru yang memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

⁴⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal 45-46

Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa-siswi yang diajarkannya.

4) Metode pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqoh*, artinya jalan, cara sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.⁴¹

Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidik (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan berdasarkan norma-norma yang Islami agar terbentuk kepribadianya menjadi kepribadian muslim.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam disini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.⁴²

Setiap metode pembelajaran didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangan. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik menjadi sangat

⁴¹ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hal 39

⁴² Nur Ubbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet, ke-2, hal 62

penting. Ketika mengajarkan bacaan Al-Qur`an, misalnya, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memilih metode yang memungkinkannya dapat memberi contoh sebanyak mungkin kepada anak didik, dan bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid.⁴³

Penggunaan metode pengajaran Al-Qur`an diatas, sudah barang tentu harus dibedakan ketika seorang guru mengajarkan tentang akhlak. Dalam mengajarkan materi ini, guru Pendidikan Agama Islam bisa saja menggunakan metode teladan serta ceramah untuk menjelaskan kebaikan dari sifat-sifat terpuji. Tetapi guna meningkatkan hasil pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dapat juga mengajar anak didik untuk pro aktif menggali makna sifat-sifat terpuji tersebut melalui terjun langsung ditengah-tengah masyarakat seperti mendatangi panti asuhan, menyantuni fakir miskin atau kegiatan positif lainnya. Maka dari sinilah pentingnya metode pembelajaran supaya siswa bisa mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.

5) Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama

⁴³ Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal 20

disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban dan tanggung jawab.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tua juga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut penghambat dalam pembinaan akhlak.

6) Sarana dan prasarana

Guna menunjang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan *akhlakul karimah* siswa seperti adanya tempat ibadah seperti masjid dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat, dan bisa juga digunakan untuk kegiatan majlis ta'lim untuk penyampaian materi agama yang sifatnya untuk pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup.

b. Faktor Penghambat Pembinaan *Akhlakul Karimah*

Faktor penghambat adalah keadaan yang membuat pekerjaan atau kegiatan semakin sulit untuk dilakukan itu semua terjadi karena pekerjaan atau kegiatan tersebut mendapat hambatan dari pihak luar atau dalam. Berikut faktor penghambat dalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa:

1) Kurangnya jam mata pelajaran PAI

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap

dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanyadengan perkembangan jiwa keagamaan serta *akhlakul karimah* seseorang.⁴⁴

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tertentu.⁴⁵

Akan tetapi pemberian materi tentang Pendidikan Agama Islam ini memang berbeda bila dibandingkan dengan sekolah yang beridentik dengan madrasah. Disana pembelajaran Pendidikan Agama Islam jamnya seimbang dengan mata pelajaran umum, akan tetapi sekolah yang identik dengan sekolah umum pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sangat kurang yaitu hanya dua jam dalam seminggu. Maka dari itu semua ini menjadi kendala dalam adanya pembinaan *akhlakul karimah* siswa supaya waktu

⁴⁴ Jalaluddin Said Usman, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1994), hal 219

⁴⁵ Aat Syafaat, *Op.Cit* , hal 113

yang hanya dua jam dalam seminggu itu bisa digunakan secara maksimal.

2) Hand phone (HP)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lain, bahkan dunia terasa kecil dan transparan. Apapun yang terjadi suatu tempat, akan segera diketahui diseluruh pelosok dunia.⁴⁶

Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diragukan lagi. Ia amat membantu manusia dalam berbagai lapangan kehidupan. Berkat kemajuan teknologi segalanya serba menjadi mudah, menyenangkan dan menggiurkan. Dari sini apabila orang tidak waspada terhadap perkembangan dan kemajuan disegala bidang yang bergerak amat cepat, dan tidak mengenal batas, orang akan kebingungan.

Apabila anak telah mencapai umur (8-12 tahun), dimana kemampuan berfikir logis atau abstrak akan mulai berkembang, kemajuan teknologi yang bermanfaat bagi pendidikan akan mempercepat perkembangan daya tangkap dan pemahamannya. Namun kemampuan menyaring dan memilih yang baik serta meninggalkan yang tidak baik,

⁴⁶ <http://www.ramiblog.net/2011/07/radiasi-handphone.html>, diakses pada tanggal 22 April 2016 Pukul 21.00 WIB

belum bertumbuh dengan sempurna. Kecondongan untuk meniru masih tinggi pada mereka.⁴⁷

Tingkah laku kesopanan dalam berbicara, berpakaian serta bersikap terhadap sesuatu akan banyak terpengaruh oleh hal-hal yang terlihat, terdengar dan terbaca olehnya. Apabila yang disajikan positif, maka akan alan positiflah akibatnya, demikian pula sebaliknya, apabila yang disajikan negatif, maka akan negatif pula akibatnya.⁴⁸

3) Kurangnya komunikasi

Dalam hal ini komunikasi memang perlu dilakukan antar guru dan beberapa pihak dalam lingkungan sekolah. Karena manusia merupakan makhluk sosial sangat membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Saling ketergantungan ini dapat terjalin secara baik jika terjadi komunikasi yang baik. Pentingnya komunikasi, dengan bahasa maupun media yang lain dapat menumbuhkan perasaan saling memahami, dan dapat dirasakan oleh kita ketika membutuhkan bantuan orang lain.

Maka dari itu, dalam pembinaan akhlakul karimah siswa diperlukan kerjasama dan komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam dengan pihak yang lainnya. Kebersamaan dalam sekolah serta orang tua sangat diperlukan sehingga

⁴⁷ Hendrianti Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hal 29

⁴⁸ Zakiah Darajat, *Remaja:Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hal 58

antara guru satu dengan guru lain ada kerjasamanya dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah siswa disamping itu komunikasi antar guru dan komponen yang ada disekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau salah paham.

4) Lingkungan siswa

Lingkungan ialah ruang lingkup hal yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit dan matahari.⁴⁹

Dalam hubungan ini lingkungan dibagi menjadi dua bagian:⁵⁰

a) Lingkungan alam yang bersifat kebendaan.

Alam ialah seluruh ciptaan tuhan baik yang dilangit dan dibumi selain Allah. Lingkungan alam telah lama menjadi perhatian oleh ahli sejarah dari zaman Plato hingga sekarang. Alam dapat menjadi aspek yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam dapat menghalangi bakat seseorang, namun alam jguga dapat mendukung untuk meraih segudang prestasi.⁵¹

b) Lingkungan alam yang bersifat rohaniah.

⁴⁹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hal 89

⁵⁰ Hamzah Ya`qub, *Op. Cit*, hal 71

⁵¹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit*, hal 90

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi kepada beberapa kategori:

- a) Lingkungan dalam rumah tangga: akhlak orang tua dirumah dapat pula mempengaruhi akhlak anak-anaknya.
- b) Lingkungan sekolah: akhlak anak sekolah dapat terbina dan terbentuk menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru disekolah.
- c) Lingkungan pekerjaan: suasana pekerjaan selaku karyawan dalam suatu perusahaan atau pabrik dapat mempengaruhi pula perkembangan pikiran, sifat dan kelakuan seseorang.
- d) Lingkungan organisasi/jama`ah: orang yang menjadi anggota dari suatu organisasi (jama`ah) akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan organisasi itu.
- e) Lingkungan kehidupan ekonomi (perdagangan): karena masalah ekonomi adalah kebutuhan primer dalam hajat manusia, maka hubungan–hubungan ekonomi turut mempengaruhi pikiran dan sifat-sifat seseorang.

f) Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas, ketika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang kebajikan, niscaya pikirannya, sifatnya dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.

Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan perilaku seseorang. Hal ini sejalan dengan keterangan Allah dalam Q.S Al-Isra`:

84.⁵²

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

5) Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Salah satu yang diselidiki dalam akhlak ialah masalah latar belakang siswa “keturunan”. Dan sunnatullah yang berlaku dalam alam ini dapat diketahui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan atau melahirkan yang serupa atau hampir serupa dengannya. Hal ini dapat dilihat pada sejumlah makhluk, misalnya tumbuhan, hewan dan pada manusia sendiri.⁵³

⁵² Hamzah Ya`qub, *Op. Cit*, hal 72-73

⁵³ Thohir Luth, *dkk, Op.Cit*, hal 124

Manusia mendapat warisan fisik dan mental, mulai dari sifat-sifat umum sampai pada sifat-sifat khusus yang dapat dikemukakan sebagai berikut:⁵⁴

- a) Manusia yang bersal dari dari satu keturunan dimana mana membawa turunan dari pokok-pokonya membawa sifat dan pembawaan yang bersamaan, misalnya bentuk badan, perasaan, akal dan pikiran. Dalam Q.S An-Nisa` :
1 dikemukakan:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”

- b) Dari sifat kemanusiaan yang umum menurunkan sifat-sifat khas kemanusiaan kepada keturunannya, maka kita dapati pula adanya rumpun, bangsa dan suku sebagai cabang dan ranting dari asal manusia tadi. Dalam hubungan ini dikemukakan dalam Q.S Al-Hujurat:13

⁵⁴ Hamzah Ya`qub, *Op. Cit*, hal 66-67

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Demikianlah masalah keturunan, ada yang menjadi kenyataan tetapi ada pula yang masih samar dalam penyelidikan para ahli. Sekalipun demikian ahli-ahli ilmu akhlak merasa berkepentingan menyelidiki latar belakang sifat dan perbuatan manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, definisi dari penelitian kualitatif menurut Lexy j. Moleong adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan deksriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh penelit dari objek yang berupa individu, operasional atau perspektif yang lain.

Pada umumnya penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁵⁶ Menurut Suharsimi Arikunto ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komperatif dan penelitian korelasi.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian kasus adalah suatu penelitian yang

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 11

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 245

⁵⁷ *Ibid*, hal 81

dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu, ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit.⁵⁸ Dalam hal ini yang diinginkan oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam kehadiran penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data yang utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁵⁹

Penelitian tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri ini adalah untuk menemukan sebuah data yang diperlukan yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, dimana dalam penelitian penulis tidak menentukan waktu lamanya atau harinya. Karena peneliti merupakan instrumen dari penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada dalam penelitian kualitatif, dan

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 120

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 121

peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat di lingkup sekolah baik itu kepala sekolah, guru, ataupun para siswa disekolah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat penulis dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat yang memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah pada SMAN 4 Kediri yang terletak di jalan Sersan Suharmaji IX/52 Kecamatan Manisrenggo kota Kediri.

Alasan kenapa peneliti memilih lokasi penelitian disekolah ini, karena sekolah tersebut representatif untuk dijadikan penelitian. Dimana ada banyak sekali kegiatan pembentukan akhlakul karimah siswa yang terjadi di sekolah tersebut, sehingga sangat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Yang dimaksud data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁶⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari informan (objek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Orang-orang yang masuk dalam kategori ini adalah mereka yang mengetahui tentang perilaku *akhlakul karimah* siswa yang dikembangkan di SMAN 4 Kediri, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi profil sekolah dan catatan perilaku siswa. Data tersebut diperoleh dari arsip yang dimiliki sekolah.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 90

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Ada berapa berapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana prasarana, dan perilaku *akhlakul karimah* yang dikembangkan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau dengan bertatap muka.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang, perilaku *akhlakul karimah* yang dikembangkan, pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru

⁶¹ *Ibid*, hal. 150

Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Irawan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁶²

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, dan data-data yang diperlukan lainnya .

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam model ini ada tiga komponen analisis. Yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*).⁶³ Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

⁶² Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Paraktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University pres, 2004), hal. 100-101

⁶³ Miles dan Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press Jakarta, 1992), hlm 16

Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengategorikan dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara dan dokumentasi

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah teks.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, peneliti membuat kesimpulan yang didukung

dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁴ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.⁶⁵

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti akan menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari

⁶⁴ Lexy j. Moleong, *Op. Cit*, hlm 324

⁶⁵ *Ibid*, hlm 330

tema atau penjelasan pembanding atau penyaring, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat SMAN 4 Kediri

SMAN 4 Kediri, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri unggul yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 4 Kediri ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII.

SMAN 4 Kediri mempunyai kualitas pendidikan yang baik. Letaknya sangat strategis, berdekatan dengan rumah penduduk, sawah, halte bus, dan tak kalah pentingnya sangat dekat dengan rel kereta api yang dapat menambah suasana belajar menjadi alami dan terbuka dengan dunia luar.

Keunggulan lain SMAN 4 Kediri tidak akan terkena polusi udara dan terhindar dari suara bising kendaraan seperti sekolah lain yang berdekatan dengan jalan raya. SMAN 4 Kediri mempunyai udara yang sejuk dibandingkan dengan sekolah lainnya.

SMAN 4 Kediri berdiri pada tanggal 01 April 1982, bertempat dikelurahan Manisreggo, JL. Sersan Suharmaji Gg.IX/52, Kediri dengan luas tanah mencapai 14.1410 Meter². Sekolah ini mempunyai fasilitas diantaranya sebagai berikut: Ruang kelas 30 kelas, Ruang

Laboratorium Kimia 1 Gedung, Ruang Lab. Fisika 1 Gedung, Ruang Lab. Biologi 1 Gedung, Ruang Lab. Bahasa 1 Gedung, Ruang untuk UNBK 2 Gedung, Ruang Lab. Komputer 2 Gedung, Aula 1 Gedung, UKS 1 Gedung, Ruang BP 1 Gedung, Ruang Kepala Sekolah 1 Gedung, Ruang Guru 1 Gedung, Ruang Tata Usaha 1 Gedung, Ruang OSIS 1 Gedung, Ruang WC Guru Laki-laki 1Unit, Ruang WC Guru Perempuan 2 Unit, Ruang WC Siswa laki-laki 8 unit, Ruang WC Siswa Perempuan 12 unit, Gudang 1 Gedung, Ruang Ibadah 1 Gedung, Ruang penyimpanan alat olahraga 1 gedung, Ruang satpam 1 gedung, kantin 1 gedung.

Dari tahun ketahun SMAN 4 Kediri mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam bidang pengetahuan, sehingga saat ini SMAN 4 Kediri mendapat akreditasi A oleh pemerintah.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 4 Kediri

a. Visi

“SMAN 4 SMART (Anak soleh, Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil)”

b. Misi

- Mewujudkan peserta didik yang taat beragama
- Mencetak peserta didik yang sopan dan santun
- Mencetakpeserta didik yang peduli terhadap sesama
- Mencetak peserta didik yang peduli lingkungan
- Mengoptimalkan prestasi akademik peserta didik

- Mengembangkan bakat dan minat peserta didik

Dengan Visi dan Misi SMAN 4 Kediri diatas, merupakan tonggak awal dalam pelaksanaan pembinaan *akhlakul karimah* siswa, dua hal diatas merupakan hal penting yang dijadikan sebagai arah dan ukuran bagi keberhasilan SMAN 4 Kediri dalam membentuk dan membina kepribadian setiap siswa agar mempunyai perilaku *akhlakul karimah*.

Dengan Visi dan Misi tersebut diharapkan seluruh komponen yang ada di SMAN 4 Kediri terlibat langsung dan harus melaksanakan pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum Ike Oktianawati, S.Pd yaitu, bahwa:

“Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, baik dalam lingkup sekolah, rumah atau dimanapun mereka sedang berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan *akhlakul karimah* siswa pasti akan berjalan dengan baik”.⁶⁶

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Salah satu syarat mutlak dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan yaitu guru dan para pendukung pelaksana (karyawan). Adapun guru di SMAN 4 Kediri berjumlah 62 orang sedangkan pegawai yang bertugas di SMAN 4 Kediri berjumlah 21 orang, sebagaimana terdapat dalam lampiran.

⁶⁶ Wawancara, Ike Oktianawati, S.pd, S.Pd (Waka Kurikulum), Senin, 18 April 2016, jam: 08.00 WIB di Kantor Waka Kurikulum

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan yang berada di SMAN 4 Kediri terdiri dari ruang kelas dan ruang aktivitas, sebagaimana dalam lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Program pengembangan *Akhlakul Karimah* di SMAN 4 Kediri

Program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri meliputi 4 aspek yaitu hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan diri sendiri. Program pengembangan *akhlakul karimah* siswa tersebut dapat ditunjukkan dengan kebiasaan yang dilakukan siswa dalam mengamalkan perbuatan yang baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Program pengembangan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri itu terdiri dari 4 aspek mas. Pertama hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah sholat jumat, sholat dhuhur, sholat dhuha. Kedua hubungan dengan sesama berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan diadakanya penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri dengan merawat dan menjaga tubuh dan mematuhi tata tertib sekolah.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara, Hariadi, S.Ag, M.PdI (Guru PAI), Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

Menurut hasil wawancara diatas, program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri meliputi hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah sholat dhuhur, sholat Jum`at, dan sholat dhuha. Hubungan dengan manusia dengan berperilaku sopan, menghormati orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri dengan menjaga dan merawat tubuh, mematuhi tata tertib sekolah.

Dalam hal ini Ibu Ike selaku Waka Kurikulum juga mengemukakan pendapatnya mengenai program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri, berikut hasil wawancaranya:

“Program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri meliputi ibadah sunnah maupun ibadah wajib, berlaku sopan, santun terhadap bapak ibu guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga dan merawat tubuh. Semua itu itu perlu dikembangkan mas,karena perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku positif yang nantinya siswa akan terbiasa melakukannya ketika sudah lulus dari sekolah.”⁶⁸

Menurut waka kurikulum, program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri dengan melakukan ibadah sunnah maupun ibadah wajib, berlaku sopan, santun terhadap bapak ibu guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan menjaga dan merawat tubuh. Perilaku-perilaku tersebut perlu dikembangkan agar nantinya siswa setelah lulus akan terbiasa melakukannya.

⁶⁸ Wawancara, Ike Oktianawati, S.Pd (Waka Kurikulum), Senin, 18 April 2016, jam: 08.00 WIB di Kantor Waka Kurikulum.

Dalam kesempatan lain peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku guru bimbingan konseling, berikut wawancaranya:

“Program pengembangan *akhlakul karimah* disini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan positif yang ada di sekolah yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Perilaku tersebut diantaranya adalah sholat dhuhur berjama`ah yang sepaket dengan sholat jumat di sekolah, menanam pohon ketika hari bumi, dan ketika masuk gerbang sekolah siswa diwajibkan untuk turun dari motor kemudian salaman dengan bapak ibu guru yang sedang piket.”⁶⁹

Hal ini sesuai, ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal, 22 April 2016 peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya:

“Pada saat sholat dhuhur siswa langsung bergegas pergi ke masjid sekolah dan langsung mengambil air wudlu kemudian melakukan sholat dhuhur secara berjama`ah dengan di imami oleh salah satu guru. Kalau pada saat sholat Jumat guru langsung ke gerbang sekolah untuk mengantisipasi adanya siswa yang pulang dan ketika pengamatan peneliti melihat siswa setelah jam terakhir langsung pergi ke masjid sekolah dan dengan tenang mendengarkan khutbah jumat. Pada saat masuk gerbang sekolah para siswa juga melepas jaket dan turun dari motor kemudian menyalimi guru yang menunggu didepan gerbang sekolah. Peneliti juga melihat bagaimana lingkungan sekolah yang begitu sejuk karena banyaknya pepohonan yang sudah diprogramkan oleh sekolah ketika hari bumi untuk penanaman pohon di lingkungan sekolah. kalau dengan penampilan siswa di SMAN 4 Kediri juga berpakaian rapi dan bersih dan selalu mentaati peraturan yang ada disekolah. Program pengembangan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri juga sudah tersusun dengan baik hal ini dapat dilihat dari jadwal yang sudah ditempel di mading sekolah dimana jadwal sholat dhuhur berjamaah sudah ada Imam dan Muadzin yang sudah bertugas dari hari senin sampai sabtu, jadwal sholat khotib dan Imam sholat jumatpun sudah tersusun per semester dan jadwal majlis ta`lim adalah hari jumat paterinya dari guru sendiri sedangkan hari sabtu ustad dari pondok pesantren Lirboyo.”⁷⁰

⁶⁹ Wawancara, Moh. Nurhadi, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), Senin, 18 April 2016, Jam: 11.00 WIB Ruang BP

⁷⁰ Hasil Observasi Kebiasaan Siswa, tanggal; 22 April 2016, Jam 06.30 WIB

^Berdasarkan wawancara dengan beberapa sumber dan observasi yang dilakukan peneliti diatas, program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri meliputi hubungan dengan Allah dengan melakukan ibadah wajib maupun sunnah, Hubungan dengan sesama sopan, santun, menghargai, dan menghormati. Hubungan dengan lingkungan penanaman pohon saat hari bumi. Hubungan dengan diri sendiri dengan merawat dan menjaga tubuh dapat dilihat dari penampilan para siswa yang rapi dan bersih dan mematuhi tata tertib sekolah.

2. Pendekatan dan Langkah-langkah yang Dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMAN 4 Kediri

Dalam dunia pendidikan peranan guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajar atau berusaha memindahkan ilmu (*transfer of head*) akan tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai (*transfer of heart*) agama islam kepada anak didiknya agar mereka dapat mengaitkan antara ilmu agama dengan ilmu pengetahuan. Apabila nilai-nilai ajaran agama Islam itu sudah tertanam dalam diri siswa, maka akan tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah.

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru Pendidikan Agama Islam perlu untuk menggunakan pendekatan dan langkah-langkah dalam pembinaan akhlakul karimah

karena dengan adanya pendekatan dan langkah-langkah tersebut akan dapat menghasilkan tujuan yang akan diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum, guru bimbingan konseling, dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dalam membina *akhlakul karimah* siswanya baik didalam maupun diluar kelas beliau menggunakan beberapa strategi diantaranya adalah:

a. Pendekatan Personal

Siswa SMA yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika dilakukan dengan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antara guru dan siswa. Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Dari hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengungkapkan:

“Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI saja akan tetapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan tegur. Jika pelanggarannya sudah berat, maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua. Jika terlalu berat, disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan. bila surat peringatan tak dihiraukan, langsung dikeluarkan.”⁷¹

Untuk mendukung jawaban dari guru Pendidikan Agama Islam, peneliti mengajukan pertanyaan dengan Bapak Nurhadi selaku guru

⁷¹ Wawancara, Hariadi, S.Ag, M.PdI (Guru PAI), Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

bimbingan konseling dan siswa. Bapak Nurhadi selaku guru bimbingan konseling mengungkapkan:

“Selama saya mengajar disini, saya kenal betul dengan Pak Hariyadi beliau itu kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol. Saya sering melihat siswa putra, kalau yang putri jarang melakukan pelanggaran. Tapi pastinya kalau siswa putri melanggar perlakuanya beda hanya di ajak ngobrol sambil dinasihati.”⁷²

Menurut salah satu siswa yang bernama Aditya Setyo Nugroho mengatakan bahwa:

“Saya pernah mas ditegur sama Pak Hariyadi gara-gara saya duduk seperti di cafe saat duduk di depan kelas. Beliau langsung menghampiri saya dan ngajak ngobrol sambil mengelus-elus pundak saya. Beliau menasehati saya kalau duduk seperti kurang sopan.”⁷³

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada tujuan yang dikehendaki.

b. Teladan

⁷² Wawancara, Moh. Nurhadi, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), Senin, 18 April 2016, Jam: 11.00 WIB Ruang BP

⁷³ Wawancara dengan Aditya Setyo Nugroho, (Siswa kelas X), hari Senin tanggal 18 April 2016, Jam: 11.30 WIB di Masjid Sekolah

Karena sifat anak yang cenderung meniru pada orang-orang yang dikaguminya maka dalam penyampaian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang positif yang dimiliki oleh para tokoh yang menjadi idola, dan selalu memberikan contoh kepada siswa misalnya perilaku sehari-hari, sopan santun dalam berbicara maupun bertindak, dengan demikian secara tidak langsung para siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kediri beliau menjelaskan bahwa:

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya,ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya cara mengucapkan salam, dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan”⁷⁴

Untuk mendukung jawaban dari Guru PAI, peneliti bertanya pada Bapak Nurhadi selaku guru bimbingan konseling dan siswa. Bapak Nurhadi mengungkapkan:

“Saya melihat guru disini sudah cukup baik dalam berperilaku dan juga tidak ada aduan dari siswa bahwa ada guru yang tidak bisa dijadikan sebagai teladan atau panutan. Menurut saya semua guru yang ada disini sudah dapat dijadikan sebagai teladan oleh para siswa”⁷⁵

Menurut salah satu siswa yang bernama Aditya Setyo Nugroho mengatakan bahwa:

⁷⁴ Wawancara, Hariadi, S.Ag, M.PdI (Guru PAI), Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

⁷⁵ Wawancara, Moh. Nurhadi, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), Senin, 18 April 2016, Jam: 11.00 WIB Ruang BP

“Kalau bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika terlambat mengajar bapak ibu guru meminta maaf kalau ada keperluan mendadak. ngoyak-ngoyak anak-anak ketika sudah tiba sholat dhuhur juga mas”⁷⁶.

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa dengan sikap dan tindakan dari guru yang baik maka siswa diharapkan untuk meniru tingkah laku gurunya agar tercapai *akhlakul karimah* siswa.

c. Pembiasaan

Pada awalnya setiap pembiasaan yang sifatnya baik perlu untuk dipaksakan. Ketika siswa sudah terbiasa untuk melakukan perbuatan yang baik dan sudah tertanam dalam jiwa, maka siswa tersebut akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kediri beliau menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan siswa dimulai dengan masuk siswa bersalaman dengan guru piket, siswa ketika masuk gerbang sekolah harus turun dari motor dan melepas jaket yang dikenakan agar tahu identitas siswa, siswa mengikuti jadwal kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat jumat, dan majlis ta`lim yang dilakukan hari jumat dan sabtu, hari jumat yang mengisi bapak ibu guru dan hari sabtu diisi oleh ustad dari Pondok Pesantren lirboyo”⁷⁷.

Hal ini sesuai, ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal,

22 April 2016 peneliti mengamati perilaku siswa diantaranya:

⁷⁶ Wawancara dengan Aditya Setyo Nugroho, (Siswa kelas X), hari Senin tanggal 18 April 2016, Jam: 11.30 WIB di Masjid Sekolah

⁷⁷ Wawancara, Hariadi, S.Ag, M.PdI (Guru PAI), Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

“Ketika masuk gerbang siswa bersalaman dengan guru piket, siswa juga melepas jaket dan turun dari sepeda motor saat masuk gerbang sekolah, sholat dhuhur berjama`ah, sholat jumat disekolah, dan ikut majlis ta`lim. Semua kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari kecuali sholat jumat yang dilakukan 1x setiap minggu dan majlis ta`lim yang dilakukan 2x setiap minggunya”⁷⁸.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa pada awalnya pembiasaan perlu untuk dipaksakan dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. kalau sudah menjadi kebiasaan aktifitas yang dilakukan akan sulit untuk dihindarkan karena sudah menjadi sebuah budaya.

Jadi kebiasaan tidak serta merta terjadi. Oleh karena itu perlu adanya strategi untuk menciptakan kebiasaan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nurhadi selaku guru bimbingan konseling beliau menjelaskan bahwa:

"Semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik bila ada komitmen secara bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan”⁷⁹.

Dari uraian diatas menurut peneliti didalam melaksanakan strategi pembiasaan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri dengan cara penciptaan komitmen secara bersama oleh komponen yang ada disekolah, pengelolaan kegiatan dengan program yang jelas, dan perbaikan setiap kegiatan secara berkesinambungan.

⁷⁸ Hasil Observasi Kebiasaan Siswa, di Depan Gerbang Masuk Sekolah, tanggal; 22 April 2016, Jam 06.30 WIB

⁷⁹ Wawancara, Moh. Nurhadi, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), Senin, 18 April 2016, Jam: 11.00 WIB Ruang BP

d. Metode Pemberian Hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, maka pemberian hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang biasanya adalah diikutkan majlis ta`lim selama 5x atau full satu semester tergantung seberapa parah pelanggarannya, dengan adanya hukuman diharapkan supaya anak-anak paham tentang pelanggaran yang sudah dilakukannya dan tidak akan melakukannya kembali, sekaligus juga merupakan adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu berupa perenungan tentang tindakan yang sudah dilakukannya apakah sudah benar atau salah lewat majlis ta`lim.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Hariyadi selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kediri beliau menjelaskan bahwa:

“kalau ada yang melanggar ada catatan khusus dan pelanggaran yang sifatnya berat siswa akan diberi hukuman dengan diikutkan ta`lim sebanyak 5x atau setahun penuh, tergantung dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu. Semua yang dilakukan agar siswa dapat jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali. kalau masih tidak jera biasanya dikasih surat peringatan mas, dan kalau masih melakukannya lagi dikembalikan ke wali murid”⁸⁰.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan *Akhlakul Karimah*

Siswa di SMAN 4 Kediri

⁸⁰ Wawancara, Hariadi, S.Ag, M.PdI (Guru PAI), Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa di sekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa di sekolah. Dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam serta para staf yang ada dalam sekolah tersebut.

a. Faktor Pendukung

Disini akan dijelaskan mengenai faktor pendukung pembinaan *akhlakul karimah* siswa yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Cara untuk mendukung pembinaan *akhlakul karimah* siswa tentunya adalah dorongan dalam diri siswa bisa disebut juga dengan kehendak. Karena salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat sungguh-sungguh. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan dan tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya, disamping kehendak dalam diri siswa itu sendiri juga diiringi dengan teladan dalam diri guru, seperti sholat dhuha, jama`ah sholat dhuhur, sholat jumat, dan majlis ta`lim sambil mengontrol anak mana yang sekiranya ramai. Metode dalam kelas saya juga menggunakan sebaik mungkin”.⁸¹

Salah satu kekuatan yang dimiliki dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh-sungguh. Ketika dalam diri siswa sudah tertanam

⁸¹ Wawancara, Hariadi, S.Ag, M.PdI (Guru PAI), Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

sebuah kesungguhan untuk berubah lebih baik maka akan mendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Disamping itu menyampaikan materi pelajaran juga harus disesuaikan dengan metode. Ketika metodenya sudah sesuai pasti dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah.

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling, Bapak Nurhadi mengatakan:

Sedangkan cara untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah siswa, dari segi teman bermain, kebiasaan dirumah, dan teman-teman lingkungannya. Sarana sudah lumayan lengkap serta dengan guru-gurunya saling bekerjasama itu semua juga faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa.⁸²

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Dan dalam pergaulan itu timbullah saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Ketika anak di lingkungan masyarakat(pergaulan) itu baik, maka hal tersebut akan berpengaruh positif pada anak dan hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlaku karimah. Sebaliknya jika anak tinggal di lingkungan rumah yang rusak, sehingga kemungkinan besar mereka akan terpengaruh lingkunganya dan ikut rusak. Ketika dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah, siswa harus harus berjalan selaras dengan pihak lain yang ada disekolah dan harus didasari dengan

⁸² Wawancara, Moh. Nurhadi, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), Senin, 18 April 2016, Jam: 11.00 WIB Ruang BP

sebuah keikhlasan karena semua itu akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya yang kita lakukan.

Hal tersebut diperkuat wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum bahwa:

“Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, baik dalam lingkup sekolah, rumah atau dimanapun mereka sedang berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan akhlakul karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik.”⁸³

Kebersamaan antara pihak guru dengan siswa dalam sekolah dan keikutsertaan orang tua sangat diperlukan sehingga antara guru satu dengan yang lain ada kerja samanya dalam menerapkan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak pandang bulu wujud dari kerjasama tersebut dengan adanya program kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa yang dibuat oleh para guru, disamping itu, komunikasi antar guru dan civitas sekolah juga sangat diperlukan sehingga tidak ada salah persepsi atau salah paham.

b. Faktor Penghambat

Disini akan dijelaskan faktor penghambat yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Menurut saya *Hand phone* mas yang paling luar biasa pengaruhnya, tayangan televisi yang kedua karena dia bisa melihat hal-hal yang kurang baik dengan cara sembunyi-sembunyi selain itu juga lingkungan sekolah, berangkat dari

⁸³ Wawancara, Ike Oktianawati, S.Pd (Waka Kurikulum), Senin, 18 April 2016, jam: 08.00 WIB di Kantor Waka Kurikulum

keluarga yang berbeda-beda, serta teman bergaul mereka dalam kehidupan sehari-hari”.⁸⁴

Dari kesulitan diatas bahwasanya dampak negatif penggunaan *Hand phone* yang sejauh ini orang tua atau pihak terkait belum menyadari atau belum memperhatikan anak-anaknya saat mereka memegang *Hand phone* dan waktu menggunakannya. Kalau kita mau melihat, memperhatikan serta mengamati anak-anak kita menggunakan *Hand Phone*, maka kita akan tahu bahwa *Hand Phone* ditangan anak-anak kita yang nota bene adalah pelajar digunakan tanpa mengenal batas waktu sejak bangun tidur sampai saatnya akan tidur kembali.

Mereka memegang *handphone* dan ibu jari tanpa henti menari diatas *hanphone* tersebut. Dampak nyata adalah si anak malas melakukan aktivitas segalanya, mulai dari mandi, makan, sampai belajar serta tidur. Dengan anak malas melakukan aktivitas positif serta malas melakukan aktivitas belajar, maka prestasinya jelas akan merosot dan tidak bisa meraih hasil yang sudah ditargetkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan dengan Ibu Ike Oktianawati, S.Pd, selaku Waka Kurikulum di SMAN 4 Kediri beliau menjelaskan bahwa:

“Pertama, kontrol dan monitoring tentang perkembangan siswa secara terus menerus baik disekolah maupun dirumah, yang kedua berangkat dari rumah dari latar belakang keluarga yang berbeda ini yang membuat pusing bahkan sebelumnya mohon

⁸⁴ Wawancara, Hariadi, S.Ag, M.PdI (Guru PAI), Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

maaf sekali terkadang contoh dari keluarga tidak ada. yang ketiga adalah masalah jam pelajaran agama satu minggu yang hanya dua jam saya rasa belum cukup untuk pembinaan akhlakul karimah siswa”⁸⁵.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu pembinaan akhlakul karimah siswa . Melalui kurikulum, yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa seseorang.

Disamping itu kita tidak boleh mengabaikan tentang kontrol dan monitoring keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan akhlakul karimah siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika lingkungan sekitar mendukung bagi proses pembinaan akhlak, maka dia akan mampu memberikan kontribusi yang baik. Sebaliknya, jika kondisi lingkungan terbukti tidak mendukung , jelas akan mempengaruhi proses dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.

Dalam hal ini dipertegas dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri yaitu, banyak pengaruh dari luar yang menjadi kendala karena kita tidak mungkin mengikuti siswa kemanapun mereka berada selama 24 jam. Lingkungan

⁸⁵ Wawancara, Ike Oktianawati, S.Pd (Waka Kurikulum), Senin, 18 April 2016, jam: 08.00 WIB di Kantor Waka Kurikulum

atau teman, terus dari segi orang tua, sekarang ini memang banyak sekali orang tua yang menuntut tapi kurang memberi contoh akhlak yang terpuji kepada anak-anaknya”⁸⁶.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba yang shaleh, teguh imanya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Bahkan keseluruhan gerak pada kehidupan setiap muslim, mulai dari perbuatan, perkataan dan tindakan apapun yang dilakukannya dengan jalan mencari ridha Allah, memenuhi segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya adalah ibadah. Maka untuk melaksanakan semua tugas kehidupan ini, baik bersifat pribadi maupun sosial, perlu dipelajari dan dituntut dengan iman dan akhlak terpuji. Dengan demikian, identitas muslim akan nampak dalam aspek dalam semua kehidupannya.

Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat pendukung dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.

⁸⁶ Wawancara, Moh. Nurhadi, S.Pd (Guru Bimbingan Konseling), Senin, 18 April 2016, Jam: 11.00 WIB Ruang BP

Tabel 4.1

Fokus Penelitian	Indikator	Data yang diperoleh	Kesimpulan Data
1. Bagaimana program pengembangan <i>akhlakul karimah</i> di SMAN 4 Kediri	Hubungan kepada Allah, hubungan kepada sesama, hubungan kepada lingkungan, hubungan kepada diri sendiri	Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi program pengembangan <i>akhlakul karimah</i> di SMAN 4 Kediri meliputi: Hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh, dan meatuhi tata tertib sekolah.	Program pengembangan <i>akhlakul karimah</i> di SMAN 4 Kediri meliputi hubungan kepada Allah, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, hubungan dengan diri sendiri.
2. Bagaimana pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan	Metode teladan, nasehat, pembiasaan, ceramah, diskusi,	Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pendekatan dan langkah-langkah pembinaan yang	Pendekatan dan langkah-langkah guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan <i>akhlakul karimah</i>

<p>Agama Islam dalam pembinaan <i>akhlakul karimah</i> siswa di SMAN 4 Kediri</p>	<p>pemberian hukuman</p>	<p>dilakukan dengan pendekatan personal, metode teladan, metode nasehat, pembiasaan dan pemberian hukuman.</p>	<p>siswa diantaranya adalah pendekatan personal, metode teladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.</p>
<p>3. Apakah faktor pendukung dan penghambat pembinaan <i>akhlakul karimah</i> siswa di SMAN 4 Kediri</p>	<p>Faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan pergaulan.</p>	<p>Berdasarkan data yang diperoleh faktor pendukungnya adalah adanya kesadaran diri dalam diri siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana. sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam mta pelajaran PAI, Handphone, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.</p>	<p>Faktor pendukungnya adanya kesadaran dalam diri siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana. sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam mta pelajaran PAI, Handphone, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah.</p>

Hasil pemikiran fokus 1 adalah program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri diantaranya: hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan

terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain, taat aturan. Hubungan dengan lingkungan dengan penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri menjaga, merawat tubuh, dan mematuhi tata tertib sekolah

Hasil pemikiran fokus 2 adalah pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri diantaranya dengan pendekatan personal, metode teladan, metode pembiasaan dan pemberian hukuman.

Hasil pemikiran fokus 3 adalah faktor pendukung dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri dengan kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana. sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jam mta pelajaran PAI, Handphone, lingkungan siswa, latar belakang siswa yang kurang mendukung.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Program Pengembangan *Akhlakul Karimah* di SMAN 4 Kediri

Berdasarkan temuan penelitian, diantara program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri antara lain ialah:

1. Hubungan Manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan penghambaan yang ditandai dengan ketaatan, kepatuhan, dan penyerahan diri kepada Allah. Ketaatan dan kepatuhan diawali dengan pengakuan dan keyakinan akan kemahakuasaannya. Keyakinan itu akan mendorong untuk mewujudkannya dalam tingkah laku, berupa taat dan patuh kepada semua aturan yang telah digariskan Allah. ketaatan dan kepatuhan yang didasarkan atas keyakinan akan melahirkan ketenangan batin dan keikhlasan. Keikhlasan inilah yang akan menjadi ciri utama seorang hamba yang taat.

Perilaku *akhlakul karimah* tersebut perlu dikembangkan di lembaga sekolah karena pada dasarnya hubungan manusia dengan Allah merupakan realisasi dari tugas manusia sebagai *abdullah* yang didorong oleh fitrah yang telah tertanam pada diri manusia, karena itu hubungan penghambaan menjadi pertemuan antara fitrah dengan perintah.

2. Hubungan Manusia dengan Sesama

Hubungan manusia dengan sesama merujuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang bersifat sosial.

Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, menghargai dan memperhatikan hak sesama. Hubungan manusia dengan lingkungan tidak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, puasa, haji melainkan juga ditandai dengan kepekaan sosial dan berbuat baik kepada orang-orang disekitarnya.

Perilaku *akhlakul karimah* tersebut perlu dikembangkan di lembaga sekolah karena kriteria perilaku *akhlakul karimah* seseorang tidak hanya dinilai dari ibadah ritualnya seperti ibadah sholat dan puasanya, tetapi juga dilihat dari output sosialnya atau nilai-nilai perilaku sosialnya.

3. Hubungan Manusia dengan Lingkungan

Manusia dapat hidup di bumi karena Allah telah menetapkan keadaan bumi yang ada pada posisi sekarang. Pemikiran yang murni yang berdasarkan kenyataan dan tanpa prasangka dapat dengan mudah memahami alam semesta diciptakan dan dikendalikan oleh Allah yang semuanya diperuntukkan untuk manusia.⁸⁷

Hubungan manusia dengan lingkungan perlu ditanamkan pada diri siswa karena jika lingkungan tersebut rusak akan terjadi bencana alam yang akan berdampak bagi kelangsungan hidup manusia. Siswa harus diberi pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan agar tidak terjadi bencana yang berdampak bagi kelangsungan hidup manusia di bumi.

⁸⁷ Arie Budiaman dkk, *Membaca Gerak Alam Semesta Mengenal Jejak Sang Pencipta*, (Jakarta: LIPI Press, 2007), 46-47

4. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri erat kaitannya dengan menjaga apa yang diberikan Allah kepada manusia agar mereka mau merawat pemberian Allah tersebut dan mensyukuri atas nikmat yang sudah diberikan. Perilaku Akhlakul karimah seperti itu perlu dikembangkan agar siswa menerima dan mensyukuri nikmat yang sudah diberikan Allah kepadanya dan selalu menjaganya dengan semaksimal mungkin.

B. Pendekatan dan Langkah-langkah yang Dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan *Akhlakul Karimah* Siswa di SMAN 4 Kediri

Berdasarkan temuan penelitian, diantara pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri antara lain ialah:

1. Pendekatan Personal

Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan dan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar yaitu percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih

mengenai suatu topik, dalam hal ini antara guru dan siswa.⁸⁸ Dialog tersebut dilakukan dengan nyaman agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan.

Cara yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam jika yang melakukan pelanggaran siswa laki-laki adalah dengan merangkulnya dan ditegur. Biasanya diajak mengobrol berdua di tempat yang nyaman. Beliau tidak langsung mengintrograsinya, tapi siswa itu diajak bercanda dan bercerita dahulu. Cerita tersebut nantinya menjerumus ke pokok permasalahan. Jika siswa yang sudah dinasehati secara halus tapi masih tetap melakukan pelanggaran, dan pelanggaran tersebut terlalu berat, maka siswa yang bersangkutan akan disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan. Surat peringatan merupakan tanda siswa tersebut akan dikeluarkan jika tidak dihiraukan. Bila yang melakukan pelanggaran siswa putri perlakuannya sama dengan siswa laki-laki, akan tetapi tidak dengan dirangkul.

2. Teladan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya tindak tanduk, berbagai gerakan badan

⁸⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 136

dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.⁸⁹

Memahami metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya.

3. Pembiasaan

Pada awalnya pembiasaan yang baik perlu dipaksakan. Ketika seseorang siswa telah terbiasa melakukan perbuatan baik dan tertanam dalam jiwa, niscaya ia akan selalu melakukan perbuatan baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu.

Menurut Azizi pembiasaan merupakan proses pendidikan. Pendidikan instant berarti melupakan dan meniadakan pembiasaan. Tradisi dan karakter perilaku dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya akan menjadi

⁸⁹ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma`arif, 1952) hal 85

tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik.⁹⁰

Jadi pembiasaan pada intinya adalah menjadikan suatu hal yang tadinya dilakukan secara sadar dan terkadang terpaksa, diupayakan menjadi otomatis dan tanpa paksaan, melalui latihan dan pengulangan secara terus menerus.

Didalam melaksanakan pendekatan dan langkah-langkah pembiasaan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan untuk menciptakan kebiasaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri dengan cara penciptaan komitmen secara bersama oleh komponen yang ada disekolah, pengelolaan kegiatan dengan program yang jelas, dan perbaikan setiap kegiatan secara berkesinambungan.

4. Pemberian Hukuman

Metode pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib didalam kelas maupun diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib diharapkan siswa akan menyesali dan akan sadar bahwa perbuatan yang dilakukanya itu salah dan tidak mengulangi perbuatanya tersebut dikemudian hari dan penekananya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

⁹⁰ Azizi Qodri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003) hal 146

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan kalau hukuman juga menghasilkan disiplin, dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut akan hukuman melainkan karena keinsyafan sendiri.⁹¹

Dari uraian diatas,dapatlah disimpulkan bahwa dalam taraf pertama ini pembentukan formallah yang dititik beratkan, namun demikian, secara tidak langsung terdapat pula pembentukan material berupa pembentukan intensif pengarahan berupa persiapan-persiapan untuk pembentukan lebih lanjut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri

Berdasarkan temuan penelitian. Adapun faktor pendukung dan penghambat pendekatan dan langkah-langkah pembinaan *akhlakul karimah* siswa adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Adanya kesadaran diri dalam siswa

Siswa sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan kaidah fiqih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab pendidikan

⁹¹ Marimba, *Op. Cit*, hal 87

menurut Islam, apabila manusia sudah mencapai tingkat mukallaf maka ia bertanggung jawab sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.

Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam, mukallaf adalah orang yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggung jawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.

b. Teladan dalam diri guru

Guru merupakan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia adalah sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah di tentang apalagi ditolak.

Dengan demikian tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik pendidik selalu diperhatikan oleh siswa. Tindak-tanduk, perilaku, bahkan gaya pendidikan dalam mengajarpun akan sulit dihilangkan dalam ingatan siswa.

Karakteristik seorang guru harus diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh siswa-siswanya. Pada intinya, guru yang

memiliki kedekatan dengan lingkungan siswa disekolah akan dijadikan contoh oleh siswanya. Karakteristik pendidik yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian, akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Oleh karena itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan sangat penting dalam rangka membentuk akhlak yang mulia bagi siswa-siswi yang diajarkannya.

c. Metode Pembelajaran

Setiap metode pembelajaran didalamnya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, kecermatan dalam memilih metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak didik akan sangat penting. Ketika mengajarkan bacaan Al-Qur`an, misalnya, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya memilih metode yang memungkinkan dapat memberi contoh sebanyak mungkin kepada anak didik, dan bukan hanya ceramah dengan menjelaskan beragam teori seputar ilmu tajwid.

Penggunaan metode pengajaran Al-Qur`an diatas, sudah barang tentu harus dibedakan ketika seorang guru mengajarkan tentang akhlak. Dalam mengajarkan materi ini, guru Pendidikan Agama Islam bisa saja menggunakan metode teladan serta ceramah untuk menjelaskan kebaikan dari sifat-sifat terpuji. Tetapi guna meningkatkan hasil pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam

dapat juga mengajar anak didik untuk pro aktif menggali makna sifat-sifat terpuji tersebut melalui terjun langsung ditengah-tengah masyarakat seperti mendatangi panti asuhan, menyantuni fakir miskin atau kegiatan positif lainnya. Maka dari sinilah pentingnya metode pembelajaran supaya siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mudah.

d. Kerjasama dan dukungan dari orang tua

Pengaruh orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban dan tanggung jawab.

Orang tua adalah figur dan cerminan bagi anaknya. Apa yang diperbuat dan dicontohkan orang tua pada anaknya itulah yang akan ditiru. Sesibuk apapun orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya. Orang tuajuga harus berupaya untuk menciptakan rumah tangga yang harmonis, tenang dan tentram, sehingga anak dengan mudah untuk diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam keteladanan orang tua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti sholat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali

terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut penghambat dalam pembinaan akhlak.

e. Sarana dan prasarana

Guna menunjang keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diprogramkan khusus untuk pembinaan *akhlakul karimah* siswa seperti adanya tempat ibadah seperti masjid dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha, sholat jumat, dan bisa juga digunakan untuk kegiatan majlis ta`lim untuk penyampaian materi agama yang sifatnya untuk pembinaan *akhlakul karimah* siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berjalan efektif apabila sarana dan prasarananya cukup. Untuk sarana dan prasarana di SMAN 4 Kediri sudah bisa dikatakan cukup untuk menunjang adanya kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* siswa yang dikelola supaya berjalan dengan maksimal.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa. melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitanya dengan perkembangan jiwa keagamaan serta *akhlakul karimah* seseorang.

Sekolah sebagai institusi resmi dibawah kelolaan pemerintah menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, sengaja, terarah, sistematis, oleh para pendidik profesional dengan program yang dituangkan dalam kurikulum untuk jangka waktu tertentu dan diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu.

Akan tetapi pemberian materi Pendidikan Agama Islam ini memang berbeda dibandingkan dengan sekolah yang identik dengan madrasah. Disana pembelajaran pendidikan Agama Islam jamnya seimbang dengan mata pelajaran umum, akan tetapi di SMAN 4 Kediri sekolah yang identik dengan sekolah umum pemberian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memang sangat kurang yaitu hanya dua jam dalam seminggu. Maka dari itu semua ini menjadi kendala dalam adanya pembinaan *akhlakul karimah* siswa supaya waktu yang hanya dua jam seminggu itu bisa digunakan secara maksimal.

b. Penyalahgunaan Handphone (HP)

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang cepat sekali, sehingga kemudahan hidup semakin meningkat. Jarak yang jauh tidak menjadi hambatan untuk saling berhubungan antara satu sama lainnya.

Betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak diragukan lagi. ia amat membantu manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dari sini apabila orang tidak waspada terhadap perkembangan dan kemajuan disegala bidang yang bergerak amat cepat dan tidak mengenal batas, orang akan kebingungan.

Tetapi dibalik kemajuan teknologi ternyata membuat dampak negatif bagi perkembangan akhlak siswa, misalnya jika siswa sudah mengenal HP mereka akan cenderung bermain dengan Hp tersebut dan lupa akan kewajiban mereka sebagai pelajar, dan lewat HP pula siswa juga dapat mengakses hal-hal yang negatif dan itu semua akan menghambat didalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

c. Lingkungan Siswa

Keberhasilan dan ketidak berhasilan pelaksanaan pembelajaran serta pembinaan *akhlakul karimah* siswa sedikit banyak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas positif bagi proses pembinaan *akhlakul karimah*, maka dia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya, jika

kondisi lingkungan terbukti tidak relevan dalam proses pembinaan akhlak, jelas akan mempengaruhi kekurang maksimalan proses pembinaan itu sendiri.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya`qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.⁹²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan serta kematangan akhlakul karimah anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaanya kurang maka akan membawa pengaruh yang negatif terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra` :84 yang berbunyi:

⁹² Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), Hal 18

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرِيضَتُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ

سَيِّلاً

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

d. Latar belakang studi yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan sekolah terdahulu merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain, apabila anak berasal dari latar belakang sekolah yang agamis maka kecenderungannya adalah kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang sekolah terdahulu buruk maka a maka kepribadian atau akhlak anak juga cenderung buruk.

e. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

Pihak sekolah khususnya guru agama Islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama Islam diluar tidak mengetahui baik atau buruknya lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada BAB V dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pengembangan *akhlakul karimah* di SMAN 4 Kediri diantaranya adalah hubungan kepada Allah dengan membiasakan taat ibadah baik yang sunnah maupun yang wajib. Hubungan pada sesama dengan terbiasa berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan cinta lingkungan. Hubungan dengan diri sendiri menjaga dan merawat tubuh dan mematuhi tata tertib sekolah.
2. Pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri meliputi: pendekatan personal, teladan, pembiasaan dan pemberian hukuman.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri.
 - a. Faktor Pendukung pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri adalah: adanya kesadaran diri dalam siswa, teladan dalam diri guru, metode pembelajaran, kerjasama dan dukungan orang tua, sarana dan prasarana

- b. Faktor Penghambat pembinaan *akhlakul karimah* siswa di SMAN 4 Kediri adalah: Kurangnya jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Penyalahgunaan handphone (HP), lingkungan siswa, latar belakang studi yang kurang mendukung, terbatasnya pengawasan pihak sekolah

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga SMAN 4 Kediri dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, saran tersebut antara lain:

1. Para guru hendaknya memberikan program pengembangan *akhlakul karimah* yang baik untuk siswanya, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa, sehingga siswa akan meneladani dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan akhlak siswa hendaklah semua komponen yang ada disekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam merancang strategi-strategi penyampaian materi agama yang efektif untuk pembinaan *akhlakul karimah* siswa serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan.
3. Sebagai siswa, hendaknya selalu mematuhi peraturan sekolah dan ikut serta pada kegiatan-kegiatan pembinaan *akhlakul karimah* yang ada disekolah selama kegiatan-kegiatan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur`an*. Jakarta: Amzah
- Agustiani, Hendrianti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmaran. 1992. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Budiaman, Arie dkk. 2007. *Membaca Gerak Alam Semesta Mengenal Jejak Sang Pencipta*. Jakarta: LIPI Press
- Daradjat, Zakiah. 1994. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- Darajat, Zakiah. 1994. *Remaja: Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Harian Surya, *Ketahuan Ngutil, Siswa Keluar Sekolah*. Dalam Pemberitaan Harian Pagi Surya, 30 Januari 2011
- <http://sumsel.tribunnews.com/2016/04/07/Siswi-yang-Mengaku-Anak-Jenderal-itu-Bernama-Sonya>, diakses pada tanggal 7 April 2016 Pukul 09.07 WIB
- <http://www.ramiblog.net/2011/07/radiasi-handphone.html>, diakses pada tanggal 22 April 2016 Pukul 21.00 WIB
- Jalaludin Al-Suyuti. 1992. *Jamius Shaghir*. Surabaya: Dar Al Nasyr Al Mishriyah

- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Luth, Thohir, dkk. *Pendidikan Agama Islam di Universitas Brawijaya*. Malang: Citra Mentari Group Malang, 2010
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press Jakarta
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mujib, Abdul. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Nata, Abuddin. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Nasih, Munjin, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Ilmu Pendidikan (Teoritis dan Praktis)*. Bandung: Remaja Karya
- Qodri, Azizi. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: Aneka Ilmu

- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rumidi, Sukandar. 2004. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press
- Said Usman, Jalaluddin. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sidny, Irfan. 1998. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Andi Rakyat
- Soelaiman, Joesoef. 1992 *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers
- Syaiful Bhari Djamaah. 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Ubbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani. 2002. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2002
- Ya`qub, Hamzah. 1991. *Etika Islam Pembinaan akhlakul karimah (suatu Pengantar)*. Bandung: C.V, Diponegoro.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMAN 4 KEDIRI

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Nama : Hariadi, S.Ag, M.PdI
Waktu dan Tempat : Senin, 18 April 2016, Jam: 09.30 WIB di Ruang Guru

1. Bagaimana pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan Bapak dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri?

“*Pertama* Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI saja akan tetapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan tegur. Jika pelanggarannya sudah berat, maka dipanggil dan diajak ngobrol berdua. Jika terlalu berat, disidang. Bila tidak ada perubahan, diberi surat peringatan. bila surat peringatan tak dihiraukan, langsung dikeluarkan. *Kedua* Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya,ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya cara mengucapkan salam, dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan. *Ketiga* Pembiasaan siswa dimulai dengan masuk siswa bersalaman dengan guru piket, siswa ketika masuk gerbang sekolah harus turun dari motor dan melepas jaket yang dikenakan agar tahu identitas siswa, siswa mengikuti jadwal kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat jumat, dan majlis ta`lim yang dilakukan hari jumat dan sabtu, hari jumat yang mengisi bapak ibu guru dan hari sabtu diisi oleh ustad dari Pondok Pesantren lirboyo. *Keempat* kalau ada yang melanggar ada catatan khusus dan pelanggaran yang sifatnya berat siswa akan diberi hukuman dengan diikutkan ta`lim sebanyak 5x atau setahun penuh, tergantung dengan beratnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa itu. Semua yang dilakukan agar siswa dapat jera dan tidak melakukan pelanggaran tersebut kembali. kalau masih tidak jera biasanya dikasih surat peringatan mas, dan kalau masih melakukannya lagi dikembalikan ke wali murid.”

2. Apa tujuan dan tanggapan dilaksanakannya pembinaan akhlak?

“Ada anak-anak yang responya bagus ada yang kurang bagus. Kalau tidak sama sekali ya tidak artinya itu dia menentang, itu tidak. Tapi ya tetep

mengikuti hanya saja respon yang diberikan itu beda, ada yang serius sekali ada yang bagus dan ada yang kurang.”

3. Apa latar belakang diadakannya pembinaan akhlak?

“Latar belakangnya supaya anak-anak dapat lebih baik, dibina saja belum tentu baik apalagi tidak dibina, supaya anak-anak akan lebih baik dalam perilakunya terhadap guru maupun orang tua di rumah.”

4. Bagaimana perilaku akhlakul karimah siswa yang dikembangkan di SMAN 4 Kediri?

“Perilaku *akhlakul karimah* siswa yang dikembangkan di SMAN 4 Kediri itu terdiri dari 4 aspek. Pertama hubungan dengan Allah dengan menjalankan ibadah shalat jumat, shalat dhuhur, shalat dhuha. Kedua hubungan dengan sesama berperilaku sopan santun, menghormati dan menghargai orang lain. Hubungan dengan lingkungan dengan diadakannya penanaman pohon di lingkungan sekolah. Hubungan dengan diri sendiri dengan merawat dan menjaga tubuh dan mematuhi tata tertib sekolah.”

5. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri?

“Cara untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah siswa tentunya adalah dorongan dalam diri siswa bisa disebut juga dengan kehendak. Karena salah satu kekuatan yang terlindung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan. Itulah yang menggerakkan manusia berbuat sungguh-sungguh. Dari kehendak itulah menjelma niat yang baik dan yang buruk, sehingga perbuatan dan tingkah laku menjadi baik dan buruk karenanya, disamping kehendak dalam diri siswa itu sendiri juga diiringi dengan teladan dalam diri guru, seperti shalat dhuha, jama`ah shalat dhuhur, shalat jumat, dan majlis ta`lim sambil mengontrol anak mana yang sekiranya ramai. Metode dalam kelas saya juga menggunakan sebaik mungkin. Sedangkan faktor penghambatnya menurut saya *Hand phone* mas yang paling luar biasa pengaruhnya, tayangan televisi yang kedua karena dia bisa melihat hal-hal yang kurang baik dengan cara sembunyi-sembunyi selain itu juga lingkungan sekolah, berangkat dari keluarga yang berbeda-beda, serta teman bergaul mereka dalam kehidupan sehari-hari.”

6. Bagaimana solusi dan usaha terhadap kendala tersebut?

“Kalau misalnya ada masalah dengan salah satu siswa itu biasanya guru akan mendatangi kerumah siswa yang bersangkutan, ya misalnya kalau ada siswa yang punya masalah dengan akhlaknya maka guru agama juga bekerjasama dengan wali kelas, bekerjasama dengan guru BK akan mengorek masalahnya itu sebenarnya apa, kalau masalahnya berangkat dari rumah maka ada tim yang ditugaskan dari sekolah untuk datang kerumahnya kenapa sampek terjadi seperti itu, kalau pelanggaran bolosan mesti didatangi kerumah dan menjelaskan kepada orang tuanya bahwa anaknya suka membolos dan

memberikan pengarahan kepada si anak saat disekolah, kalau pelanggaran seperti tawuran mesti dipanggil orang tuanya, kalau orang tuanya dipanggil masih melakukan hal yang sama biasanya ada surat peringatan, berbeda lagi kalau pelanggarannya terlambat biasanya hukuman yang diberikan adalah di ikutkan majlis ta`lim kalau masih melakukannya hukumannya bisa ditambah dengan diikutkan majlis ta`lim satu semester full.”

7. Bagaimana pemahaman Bapak tentang guru sebagai suri tauladan?

“Guru sebagai teladan ketika dalam perilakunya,ucapan gerakan, dan sikap harus dapat dicontoh artinya dalam hal yang positif contohnya cara mengucapkan salam, dalam hal sholat, ketika bertemu orang dengan senyum, sapa. dalam hal ini perilakunya harus dapat menunjukkan sosok seorang guru sebagai panutan.”

Jabatan : Waka Kurikulum

Nama : Ike Oktianawati, S.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 18 April 2016, jam: 08.00 WIB di Kantor Waka Kurikulum.

1. Bagaimana perilaku akhlakul karimah yang dikembangkan di SMAN 4 Kediri?

“Perilaku *akhlakul karimah* siswa yang dikembangkan meliputi ibadah sunnah maupun ibadah wajib, berlaku sopan, santun terhadap bapak ibu guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjaga dan merawat tubuh. Semua itu itu perlu dikembangkan mas,karena perilaku-perilaku tersebut merupakan perilaku positif yang nantinya siswa akan terbiasa melakukannya ketika sudah lulus dari sekolah.”

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri?

“Faktor pendukungnya disini guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, baik dalam lingkup sekolah, rumah atau dimanapun mereka sedang berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan akhlakul karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik sedangkan faktor penghambatnya Pertama, kontrol dan monitoring tentang perkembangan siswa secara terus menerus baik disekolah maupun dirumah, yang kedua berangkat dari rumah dari latar belakang keluarga yang berbeda ini yang membuat pusing bahkan sebelumnya mohon

maaf sekali terkadang contoh dari keluarga tidak ada. yang ketiga adalah masalah jam pelajaran agama satu minggu yang hanya dua jam saya rasa belum cukup untuk pembinaan akhlakul karimah siswa.”

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

“Pertama orang tua harus dijadikan mitra untuk menumbuhkan akhlak pada diri siswa, yang kedua peran wali kelas untuk anak yang bermasalah, yang ketiga tatib, disini tatib, penanggung jawab ketertiban itu yang harus intens untuk mendeteksi anak yang bermasalah, yang jelas untuk dilapangan itu tatib, baru dikoordinasikan ke wali kelas dan BP yang tidak lupa waka kesiswaan itu kalau parah, nanti alternatifnya mau terus atau keluar pindah, yang keempat masalah jadwal PAI yang kurang dapat disiasati dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur, sholat dhuha, sholat jumat disekolah ataupun dapat juga materi yang kurang disampaikan lewat majlis ta`lim.”

4. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri?

“Guru, karyawan, siswa, dan orang tua harus ikut serta dalam pembinaan akhlakul karimah siswa, baik dalam lingkup sekolah, rumah atau dimanapun mereka sedang berada. Dengan dukungan dari semua komponen yang ada disekolah pembinaan akhlakul karimah siswa pasti akan berjalan dengan baik.”

5. Apa harapan Ibu kedepan mengenai akhlak pelajar saat ini, khususnya di SMAN 4 Kediri?

“Yang jelas sesuai dengan visi misi SMAN 4 Kediri, Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, Mencetak peserta didik yang sopan dan santun, Mencetak peserta didik yang peduli terhadap sesama, Mencetak peserta didik yang peduli lingkungan, Mengoptimalkan prestasi akademik peserta didik, Mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Maksudnya bukan hanya smart dalam pelajaran akan tetapi smart dalam urusan apapun termasuk akhlaknya. Alhamdulillah berangsur menurun pelanggaran anak-anak itu.”

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Nama : Moh. Nurhadi, S.Pd

Waktu dan Tempat : Senin, 18 April 2016, Jam: 11.00 WIB Ruang BP

1. Bagaimana perilaku akhlakul karimah yang dikembangkan di SMAN 4 Kediri?

Perilaku akhlakul karimah siswa yang dikembangkan disini dapat dilihat dalam berbagai kegiatan positif yang ada di sekolah yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Perilaku tersebut diantaranya adalah sholat dhuhur berjama'ah yang sepaket dengan sholat jumat di sekolah, menanam pohon ketika hari bumi, dan ketika masuk gerbang sekolah siswa diwajibkan untuk turun dari motor kemudian salaman dengan bapak ibu guru yang sedang piket.

2. Bagaimana pendekatan dan langkah-langkah yang dikembangkan guru PAI dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri?

Pertama dengan pendekatan personal selama saya mengajar disini, saya kenal betul dengan Pak Hariyadi beliau itu kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol. Saya sering melihat siswa putra, kalau yang putri jarang melakukan pelanggaran. Tapi pastinya kalau siswa putri melanggar perlakuanya beda hanya di ajak ngobrol sambil dinasihati, Kedua teladan guru disini sudah cukup baik dalam berperilaku dan juga tidak ada aduan dari siswa bahwa ada guru yang tidak bisa dijadikan sebagai teladan atau panutan. Menurut saya semua guru yang ada disini sudah dapat dijadikan sebagai teladan oleh para siswa, ketiga semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik bila ada komitmen secara bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan

3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri?

Sedangkan cara untuk mendukung pembinaan akhlakul karimah siswa, dari segi teman bermain, kebiasaan dirumah, dan teman-teman lingkunganya. Sarana sudah lumayan lengkap serta dengan guru-gurunya saling bekerjasama itu semua juga faktor pendukung pembinaan akhlakul karimah siswa sedangkan faktor penghambatnya Untuk kesulitan yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri yaitu, banyak pengaruh dari luar yang menjadi kendala karena kita tidak mungkin mengikuti siswa kemanapun mereka berada selama 24 jam. Lingkungan atau teman, terus dari segi orang tua, sekarang ini memang banyak sekali orang tua yang menuntut tapi kurang memberi contoh akhlak yang terpuji kepada anak-anaknya.

4. Bagaimana solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?

Solusinya sebenarnya tetap orang tuanya bagaimana orang tua melihat pergaulan anaknya jika pergaulan anaknya kurang baik maka orang tua harus mengarahkan untuk mencari teman yang baik agar pergaulanya dengan orang yang baik dan akan menjadikan siswa tersebut berakhlak baik disamping orang tua guru juga harus mengarahkan siswa agar mencari teman yang baik pula karena pada dasarnya jika anda mempunyai teman yang wangi semua, anda juga akan ikut wangi pula itu yang harus ditanamkan kepada si siswa.

5. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 4 Kediri?

Semua pembiasaan yang baik dapat dijalankan dengan baik bila ada komitmen secara bersama dan didukung dengan kerja keras oleh semua komponen yang ada disekolah sesuai dengan kemampuan masing-masing dan secara berkesinambungan. Maka yang dilibatkan disini bukan guru saja akan tetapi orang tua harus mendukung adanya pembinaan akhlakul karimah dan jika semua komponen baik dari orang tua maupun guru maka akhlak siswa lambat laun akan menjadi akhlakul karimah.

6. Apa harapan Bapak kedepan mengenai akhlak pelajar saat ini, khususnya di SMAN 4 Kediri?

Karena kita ini sering dijuluki MAN 4 nya Kediri paling tidak akhlak siswanya harus berbeda dengan yang di sekolah umum yang lain harus ada nilai tambah, tapi ya namanya yang kita terima itu muridnya bergam ada yang dari MTS ataupun SMP, harapan itu pasti ada kendalanya.

Jabatan : Siswa

Nama : Aditya Setyo Nugroho, (Siswa kelas X)

Waktu dan Tempat : Senin tanggal 18 April 2016, Jam: 11.30 WIB di Masjid

Sekolah

1. Bagaimana pendekatan personal yang dilakukan guru PAI terhadap siswa?

Saya pernah mas ditegur sama Pak Hariyadi gara-gara saya duduk seperti di cafe saat duduk di depan kelas. Beliau langsung menghampiri saya dan ngajak ngobrol sambil mengelus-elus pundak saya. Beliau menasehati saya kalau duduk seperti kurang sopan

2. Bagaimana pendapat saudara tentang guru di SMAN 4 Kediri?

Kalau bapak ibu guru menurut saya sudah mencerminkan sebagai sosok yang dapat diteladani oleh para siswa, ketika terlambat mengajar bapak ibu guru meminta maaf kalau ada keperluan mendadak. ngoyak-ngoyak anak-anak ketika sudah tiba sholat dhuhur juga mas

3. Apa saja pembiasaan yang dilakukan siswa dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN 4 Kediri?

Pembiasaan yang wajib dilakukan siswa di SMAN 4 Kediri adalah sholat dhuhur, sholat jumat, majlis ta`lim, sholat dhuha dan kalau masuk sekolah itu mas biasanya anak-anak salim, turun dari motor serta yang berjaket dibiasakan

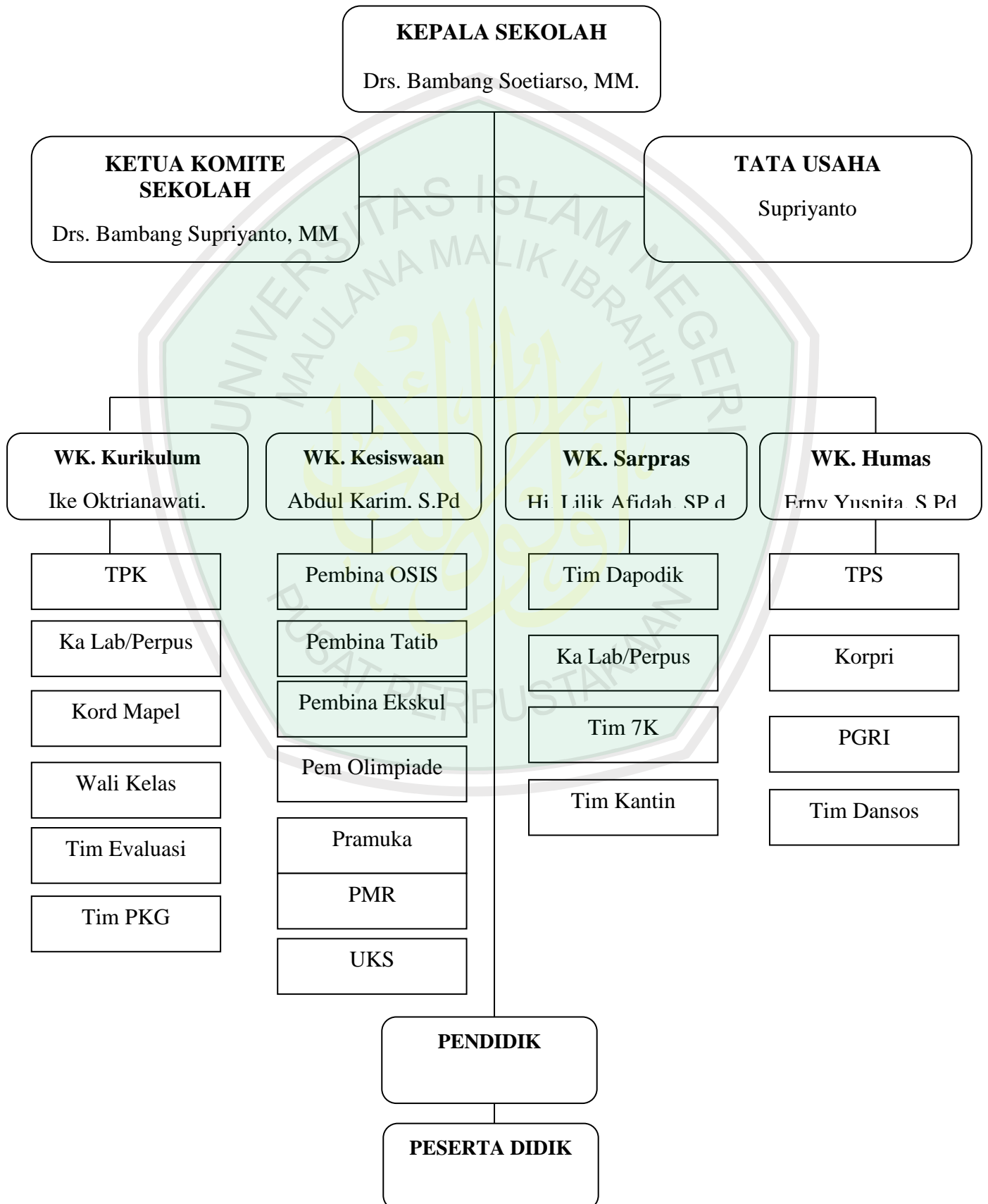
untuk melepaskannya. Mungkin itu saja mas pembiasaan yang sering dilakukan siswa disini.

4. Bagaimana bentuk hukuman yang pantas terutama untuk pembinaan akhlakul karimah?

Saya rasa bentuk hukuman yang pantas itu bukan hukuman fisik mas, jadi hukumannya itu sifatnya sebagai pembelajaran, tetapi tetap tergantung guru yang memberikan hukuman biasanya sih disuruh untuk ikut majlis ta`lim mas. Kalau hukuman diikutkan majlis ta`lim ini tergantung dengan pelanggarannya mas jika pelanggarannya ringan paling ikut 3x kalau pelanggarannya berat biasanya sih bisa full satu semester.



STRUKTUR ORGANISASI SMAN 4 KEDIRI



Lampiran III: Daftar Guru dan Non Guru

DAFTAR NAMA GURU SMAN 4 KEDIRI

TAHUN AJARAN 2015-2016

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. Bambang Soetiarso, MM.	S-1 Kimia	Kimia
2	Akhmad Syakur, S.pd	S-1 Kimia	Kimia
3	Hj. Nurul Lilik Afidah, S.pd	S-1 Kimia	Kimia
4	Tri Harianie, S.pd	S-1 Kimia	Kimia
5	Drs. M. Zakariyah Efendi, MM.	S-2 Ekonomi	Ekonomi
6	Agustiani, S.pd	S-1 Ekonomi	Ekonomi
7	Masruchatin, S.pd	S-1 Ekonomi	Ekonomi
8	Drs. Winaryo	S-1 Fisika	Fisika
9	RM. Agus Harianto, S.pd	S-1 Fisika	Fisika
10	Drs. Witono	S-1 Teknik Mesin	Fisika
11	Drs. Atmaja	S-1 Mes. Kontruk	Fisika
12	Drs. Sairul Yusuf Heru S.	S-1 PPKN	Sejarah
13	Dra. Yani Mulyawati	S-1 Sejarah	Sejarah
14	Drs. R. Rachman Fadloli	S-1 Biologi	Biologi
15	Gito, S.pd	S-1 Biologi	Biologi
16	Erni Yusnita, S.pd	S-1 Biologi	Biologi
17	Khoirul Ma`arif, S.pd	S-1 Biologi	Biologi
18	Ike Oktianawati, S.pd	S-1 Biologi	Biologi
19	Norma Helmi R, S.si	S-1 Biologi	Biologi
20	Drs. Agus Salimi, M.pd	S-1 Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
21	Dra. Emy Widiati	S-1 Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
22	Dwi Lestari Nuraeni, SS, MM	S-1 Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
23	Dian Surya Handayani, M.pd	S-1 Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
24	Sugiati, S.pd	S-1 Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia
25	Dra. Wiwik Atilah	S-1 Matematika	Matematika
26	Titik Niswatin, S.pd	S-1 Matematika	Matematika
27	Dra. Juminah	S-1 Matematika	Matematika
28	Retno Budiningtyas, S.pd	S-1 Matematika	Matematika
29	Erdhy Lukito, S.pd	S-1 Matematika	Matematika
30	Dra. Eny Krisnawati	S-1 Matematika	Matematika
31	Drs. Syamsul Huda	S-1 Bhs Jepang	Bahasa Jepang
32	Dra. Erika Sabrina	S-1 Bhs Jerman	Bahasa Jerman
33	Yusi Farida, S.pd	S-1 Bhs Jerman	Bahasa Jerman
34	Dra. Pristiwa Wijayanti	S-1 Geografi	Geografi
35	Ambar K, S.pd	S-1 Geografi	Geografi

36	Drs. Saptonoadi	S-1 PPKN	Sosiologi
37	Syarifah Desyi A,S.Sos	S-1 Sosiologi	Sosiologi
38	Untung Mahmudiono, S.pd	S-1 PKn	Sosiologi
39	Moh.Nurhadi, S.pd	S-1 BK	BP/BK
40	Dra. Hj. Anisah	S-1 PLS	BP/BK
41	Moch. Erfan Efendi, S.pd	S-1 BK	BP/BK
42	Ahmad Faizal Amir J,S.pd	S-1 BK	BP/BK
43	Hj. Lely S, M.pd	S-1 Bhs Inggris	Bahasa Inggris
44	Jawari Muslim, S.pd	S-1 Bhs Inggris	Bahasa Inggris
45	Yuli Andayani, S.pd	S-1 Bhs Inggris	Bahasa Inggris
46	Naning Rahmawati, S.pd	S-1 Bhs Inggris	Bahasa Inggris
47	Abdul Karim, S.pd	S-1 PPKn	PKn
48	Agus Sulistono, S.pd	S-1 PPKn	PKn
49	Achmad Nurwoko, S.pd	S-1 Seni Budaya	Seni Budaya
50	Nowo Beni Harjito, S.pd	S-1 Seni Budaya	Seni Budaya
51	Dyah Purnawati, S.pd	S-1 Seni Budaya	Seni Budaya
52	Khoirul Anwar, S.pd	S-1 Penjaskes	Penjaskes
53	Desis Mayka Rachim, S.pd	S-1 Penjaskes	Penjaskes
54	Yuli Kusdianto	S-1 Penjaskes	Penjaskes
55	Muhammad Bayu Adi W	S-1 Penjaskes	Penjaskes
56	Moch. Yasin, S.Kom	S-1 Komputer	Komputer
57	Arifa Sulandhari, S.Sn	S-1 Seni Budaya	Komputer
58	Erna Hambali, M.pdi	S-2 PAI	PAI
59	M. Mahmud, S.Ag	S-1 PAI	PAI
60	Hariadi, S.Ag, M.PdI	S-2 MPI	PAI
61	ST. Andik Kuntoro, S.Ag	S-1 Agama Katolik	Agama Katholik
62	Ery Yonata, S.Pak	S-1 Agama Kristen	Agama Kristen

DAFTAR NAMA TENAGA NON GURU SMAN 4 KEDIRI

NO	NAMA	PENDIDIKAN	TUGAS
1	Endang Neni Riwayati	SMA	Tata Usaha
2	Ninik Mukarromah	SMA	Tata Usaha
3	Weny Candra Dewi	SMA	Tata Usaha
4	Eka Dwi Puspitasari	SMA	Tata Usaha
5	Nur Rimba Inda. SE	S-1	Perpustakaan
6	Lina Suharwati	SMA	Tata Usaha
7	Supriyanto	SMA	Tata Usaha
8	Erna Dian Purwati	SMA	Tata Usaha
9	Yusuf	SMA	Tata Usaha
10	Sukarno	SMA	Tata Usaha
11	Kusumawati C.H.A	SMA	Tata Usaha
12	M. Murgito	SMA	Tukang Kebun
13	Endan Istiningsih S.pd	S-1	Tata Usaha
14	Langgeng Widodo	SMA	Tukang Kebun
15	Susanto	SMA	Tata Usaha
16	Kasiati Damayanti	SMA	Perpustakaan
17	M. Irfan	SMA	Perpustakaan
18	Mahali Kusnandar	SMA	Tukang Kebun
19	Kasiyan	SMA	Tukang Kebun
20	Mardiyanto	SMA	Tukang Kebun
21	Hastadi Subagyo	SMA	Satpam

Lampiran IV: Data Sarana Prasarana

SARANA PRASARANA DI SMAN 4 KEDIRI

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Laboratorium Kimia	1
3	Ruang Laboratorium Fisika	1
4	Ruang Laboratorium Biologi	1
5	Ruang Laboratorium Bahasa	1
6	Ruang untuk UNBK	2
7	Ruang Laboratorium Komputer	2
8	Ruang Serba Guna/Aula	2
9	Ruang UKS	1
10	Ruang BK/BP	1
11	Ruang Kepala Sekolah	1
12	Ruang Guru	1
13	Ruang Tata Usaha	1
14	Ruang OSIS	1
15	Ruang Kamar Mandi/ WC Guru Laki-Laki	1
16	Ruang Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	2
17	Ruang Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-Laki	8
18	Ruang Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	12
19	Gudang	1
20	Ruang Ibadah	1
21	Ruang Penyimpanan Alat Olahraga	1
22	Ruang Satpam	1
23	Kantin	1
	JUMLAH	74

Lampiran V: Foto Dokumentasi



Wawancara dengan Guru BK/BP



Wawancara dengan guru PAI



Kegiatan Majelis Ta'lim



Suasana Saat Khutbah Jum'at



ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SEKID KETAQWAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KEDIRI
Jl. Sernan Sukarajati Gg. DR Mo. 52 Telp. (0354) 661664 Kediri



JADWAL KHOTIB / IMAM SHOLAT JUM'AT
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016

NO	TANGGAL	KHOTIB / IMAM	MU'ADZIN	JAMAAH
1	15-Jan-16	Gito, S.Pd	Achmad Saifuddin (XI-IPA 1)	Semua Siswa Laki-laki Kelas X, XI, XII yang Beragama ISLAM
2	22-Jan-16	Drs. H. Syamsul Huda	M. Luthfi Q (XI-IPS 1)	
3	29-Jan-16	Agus Sulistiono S.Pd	Amzaha Ansa R (XI-IPS 4)	
4	05-Feb-16	Jawari Muslim S.Pd	M. Rizki (XI-IPA 1)	
5	12-Feb-16	Drs. Moh Nurhadi	M. Hafidz (X-1)	
6	19-Feb-16	Moh Yasin, S.Kom	Galih Buana (XI-IPS 1)	
7	26-Feb-16	Haridi S. Ag. M.Pd	Achmad Saifuddin (XI-IPA 1)	
8	04-Mar-16	Drs. H. Syamsul Huda	M. Luthfi Q (XI-IPS 1)	
9	11-Mar-16	Agus Sulistiono S.Pd	Amzaha Ansa R (XI-IPS 4)	
10	18-Mar-16	Jawari Muslim S.Pd	M. Rizki (XI-IPA 1)	
11	25-Mar-16	Drs. Moh Nurhadi	M. Hafidz (X-1)	
12	01-April-16	Moh Yasin, S.Kom	Galih Buana (XI-IPS 1)	
13	08-April-16	Haridi S. Ag. M.Pd	Achmad Saifuddin (XI-IPA 1)	
14	15-April-16	Gito, S.Pd	M. Luthfi Q (XI-IPS 1)	
15	22-April-16	Agus Sulistiono S.Pd	Amzaha Ansa R (XI-IPS 4)	
16	29-April-16	Jawari Muslim S.Pd	M. Rizki (XI-IPA 1)	
17	06-Mei-16	Drs. Moh Nurhadi	M. Hafidz (X-1)	
18	13-Mei-16	Moh Yasin, S.Kom	Galih Buana (XI-IPS 1)	
19	20-Mei-16	Haridi S. Ag. M.Pd	Achmad Saifuddin (XI-IPA 1)	
20	27-Mei-16	Gito, S.Pd	M. Luthfi Q (XI-IPS 1)	

Kediri, 11 Januari 2016
OSIS Sekid Ketaqwaan

Pembina OSIS

Sekid Ketaqwaan

Haridi S. Ag. M.Pd
NIP. 19690503 199402 1 001

Amzaha Ansa Ruzita
NIS. 118140

Mengajar,
Kepala SMAN 4 Kediri

Jadwal Khotib/Imam Sholat Jum'at

**ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
BIDANG KETAQWAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KEDIRI**
Jl. Sersan Sukarnaji Gg. IX no. 52 Telp. (0354) 488864 Kediri

**JADWAL JAMAAH SHOLAT DHUHUR
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016**

NO	HARI	IMAM	MUADZIN
1	SENIN	- Agus Salim M.Pd - Hariadi S.Ag M.Pd	Achmad Saifuddin (X- IPA 1)
2	SELASA	Mahmud E. Ag - Moh. Yasin S.Kom	M. Luthfi Q (XI- IPS 1)
3	RABU	- Drs. Syamsul Huda - Agus Sulistyono S.Pd	Artizala Aris R (X- IPS 4)
4	KAMIS	- Dini Nur Hadi - Drs. Gitu	M. Rizvi (X- IPA 1)
5	SABTU	- Hariadi S. Ag M.Pd - Mahmud S. Ag	M. Hafidz (X-1)

Keciri, 11 Januari 2016
OSIS Sekbid Ketaqwaan

Pembina OSIS
Sekbid Ketaqwaan
Hariadi S. Ag, M.Pd
NIP. 19690503 199812 1 001

Artizala Aris R
NIS. 148340

Mengetahui
Kepala SMAN 4 Kediri
Drs. Yuliani Hidayat, M.Pd

Jadwal Imam Sholat Dhuhur

**ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
SEKID KETAQWAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KEDIRI**
Jl. Sersan Sukarnaji Gg. IX No 52 Telp. (0354) 488864 Kediri

**Jadwal Kegiatan Majelis Ta'lim
Tahun Pelajaran 2015/2016**

Hari : Jumat Waktu : 12.30-13.15 WIB

No	Tanggal	Peserta Kelas	Pemateri	Materi
1	15-Jan-16	X.3.2	Hariadi S. Ag M.Pd	Akhlak
2	22-Jan-16	X.3.4	Gho S.Pd	Akhlak
3	29-Jan-16	X.5.6	Drs. H. Syamsul Huda	Akhlak
4	05-Feb-16	X.7.8	Agus Sulistyono S.Pd	Akhlak
5	12-Feb-16	X.9.10	Jawari Muslim S.Pd	Akhlak
6	19-Feb-16	X.1.2	Drs. Moh Nurhadi	Akhlak
7	26-Feb-16	X.3.4	Moh Yasin S.Kom	Akhlak
8	05-Mar-16	X.5.6	Drs. H. Syamsul Huda	Akhlak
9	12-Mar-16	X.7.8	Agus Sulistyono S.Pd	Akhlak
10	19-Mar-16	X.9.10	Jawari Muslim S.Pd	Akhlak
11	26-Mar-16	X.1.2	Drs. Moh Nurhadi	Akhlak
12	02-April-16	X.3.4	Moh Yasin S.Kom	Akhlak
13	09-April-16	X.5.6	Hariadi S. Ag M.Pd	Akhlak
14	16-April-16	X.7.8	Gho S.Pd	Akhlak
15	23-April-16	X.9.10	Agus Sulistyono S.Pd	Akhlak
16	30-April-16	X.1.2	Jawari Muslim S.Pd	Thobud Iim
17	07-Mai-16	X.3.4	Drs. Moh Nurhadi	Thobud Iim
18	14-Mai-16	X.5.6	Moh Yasin S.Kom	Thobud Iim
19	21-Mai-16	X.7.8	Hariadi S. Ag M.Pd	Thobud Iim
20	28-Mai-16	X.9.10	Gho S.Pd	Thobud Iim

Petugas Keamanan : 1. Hamid Sulungo
2. Enawati Hamid, M.Pd

Petugas Perengkapan : 1. Sakarno

Pembina OSIS
Sekbid Ketaqwaan
Hariadi S. Ag, M.Pd
NIP. 19690503 199812 1 001

OSIS Sekbid Ketaqwaan
Artizala Aris R
NIS. 148340

Mengetahui
Kepala SMAN 4 Kediri

Jadwal Kegiatan Majelis Ta'lim



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uin_malang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/818 /2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

06 April 2016

Kepada
Yth. SMAN 4 Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M Subekti Abdul K.
NIM : 12110101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA KEDIRI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 KEDIRI
Jl. Sersan Suharmaji Gang IX No.52 Telp. (0354) 688864 Fax 680104 Kediri 64128
Email : info@sman4-Kdr.sch.id Website : www.sman4-kdr.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 357 / 420.42.04 / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. BAMBANG SOETIARSO, MM**
NIP : 19630602 198803 1 012
Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **M. SUBEKTI ABDUL KHADIR**
NIM : 12110101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian untuk Penulisan Skripsi dengan Judul “**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMAN 4 KEDIRI**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 03 Juni 2016

Kepala SMA Negeri 4 Kediri





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.ftk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : M Subekti Abdul Khadir
NIM : 12110101
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Hj. Sutiah M.Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 4 Kediri

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	20-08-2015	ACC Judul	
2.	25-09-2015	Bab I dan Bab II	
3.	23-10-2015	Revisi Bab I dan Bab II serta mengajukan Bab III	
4.	13-11-2015	ACC Bab I dan Bab II serta Revisi Bab III	
5.	27-11-2015	ACC Bab III serta mengajukan Bab IV	
6.	24-04-2016	Revisi Bab IV serta mengajukan Bab V dan Bab VI	
7.	30-04-2016	ACC Bab IV serta mengajukan Bab V dan Bab VI	
8.	12-05-2016	ACC Bab V dan Bab VI	
9.	01-06-2016	Abstrak dan ACC keseluruhan	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

Lampiran IX: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : M Subekti Abdul Khadir
NIM : 12110101
TTL : Kediri, 04 Maret 1993
Alamat Asal : Ds. Sidomulyo Kec. Semen Kab. Kediri
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PAI
E-mail : msubektiabdulk@gmail.com
Cp : 085735616951

Malang, 02 Juni 2016

Mahasiswa

M Subekti Abdul Khadir